



**DOKUMEN**  
**RENCANA KONTINGENSI ERUPSI GUNUNG MERAPI**  
**KABUPATEN MAGELANG**  
**TAHUN 2017 – 2020**



Badan Penanggulangan Bencana Daerah  
Kabupaten Magelang  
Tahun 2017

## **Daftar Gambar**

- Gambar 1 : Wilayah Kabupaten Magelang (Sumber : BAPPEDA)
- Gambar 2 : Letusan tahun 2010 (Sumber : BPPTKG Yogyakarta)
- Gambar 3 : Penentuan Kejadian Erupsi Gunung Merapi
- Gambar 4 : Fase 1: Penghancuran sumbat lava melalui erupsi vulkanian VEI= 1-2
- Gambar 5 : Fase 2: Pertumbuhan kubah lava mencapai 10 juta m<sup>3</sup>
- Gambar 6 : Fase 4: Kubah lava runtuh
- Gambar 7 : Fase 5: Terjadi hujan dengan intensitas tinggi menimbulkan lahar
- Gambar 8 : Peta skenario bahaya erupsi Merapi pasca letusan 2010
- Gambar 9 : Peta prakiraan erupsi gunung Merapi pasca letusan 2010
- Gambar 10 : Bagan struktur organisasi Posko PDB di tingkat Kabupaten Magelang
- Gambar 11 : Bagan struktur organisasi Pos Lapangan PDB di Kecamatan Sawangan, Dukun dan Srumbung
- Gambar 12 : Alur pelayanan kesehatan

## **Daftar Tabel**

Tabel 1. Aktivitas Vulkanik Erupsi Gunung Merapi

Tabel 2. Sejarah Erupsi Gunung Merapi

Tabel 3. Kriteria Kawasan Rawan Bencana (KRB) dan Kawasan diluar KRB gunung Merapi

Tabel 4. Skenario evakuasi warga

Tabel 5. Kawasan terancam awan panas berdasarkan skenario

Tabel 6 . Jumlah Penduduk Desa KRB III dan Kapasitas Barak di Desa Penyangga

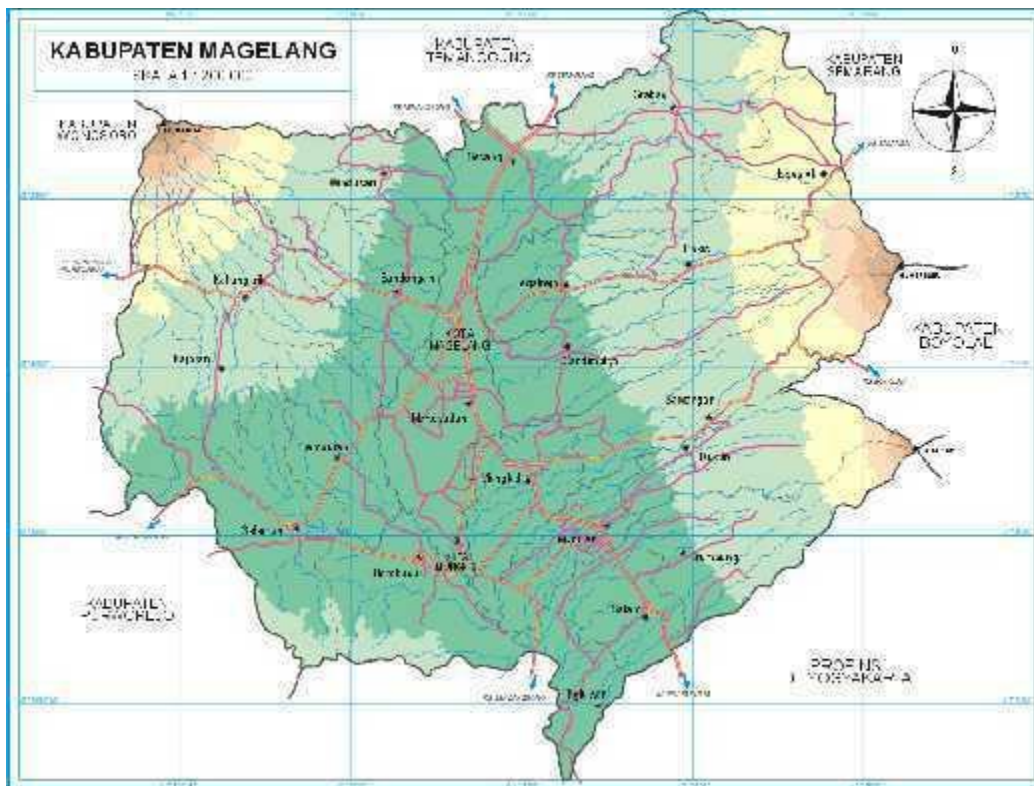
Tabel 7. Data Bayi, Balita, Batita, Bumil, Bufer, KRB III Erupsi Gunung Merapi

Tabel 8. Daftar Sister Village

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Gambaran Umum Wilayah

Kabupaten Magelang secara geografis terletak diantara  $110^{\circ}01'51''$  dan  $110^{\circ}26'58''$  Bujur Timur,  $7^{\circ}19'33''$  dan  $7^{\circ}42'16''$  Lintang Selatan. Batas administrasi di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo dan di tengah-tengah berbatasan dengan Kota Magelang. Luas Wilayah Kabupaten Magelang adalah 108.573 Ha ( 1.085,73 km<sub>2</sub> ).



*Gambar 1. Wilayah Kabupaten Magelang (Sumber : BAPPEDA)*

Topografi Kabupaten Magelang yang merupakan daerah datar (1.628 Ha), bergelombang (59.175 Ha), curam (27.686 Ha) dan sangat curam (19.542 Ha), dengan ketinggian wilayah antara 203 - 1.378 m diatas permukaan laut, dan ketinggian rata-rata 360 meter di atas permukaan air laut. Kondisi kecuraman lahan mengakibatkan Kabupaten Magelang berpotensi menjadi daerah rawan bencana tanah longsor. Luas tanah menurut penggunaan Kabupaten Magelang pada tahun 2008 dibagi menjadi persawahan 37.203 Ha, permukiman 18.560 Ha, pertanian lahan kering 37,393 Ha, Kebun Campuran 3.562 Ha, Hutan 7.495 Ha, Kolam 128 Ha, Tanah Tandus 824 Ha, Padang rumput 6 Ha penggunaan lahan lain 3.401 Ha. Jumlah penduduk Kabupaten Magelang pada tahun 2015 sebanyak 1.245.496 jiwa yang terdiri dari 624.973 jiwa laki-laki dan 620.523 jiwa perempuan (*Sumber : BPS Magelang data 2015*).

Kabupaten Magelang merupakan daerah teritorial yang rawan bencana. Kondisi geografis, geologis, hidrologis dan demografis Kabupaten Magelang memungkinkan terjadinya bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor manusia, yang berpotensi menimbulkan korban jiwa, pengungsian, kerugian harta benda, dan kerugian lainnya.

Wilayah Kabupaten Magelang meliputi 21 kecamatan terdiri atas 367 desa dan 5 Kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 1.245.496 jiwa yang terdiri dari 624.973 jiwa laki-laki dan 620.523 jiwa perempuan (*Sumber : BPS Magelang data 2015*).

Sebagian besar berada pada kawasan rawan bencana baik yang berasal dari Erupsi Gunung Merapi, tanah longsor, banjir di aliran sungai, angin lesus / puting beliung, kekeringan, kebakaran, wabah penyakit, gempa bumi dan lain-lain. Dari 21 Kecamatan terdapat 3 Kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Srumbung, Dukun, dan Sawangan sebagian masuk kawasan rawan bencana (KRB) III Erupsi Gunung Merapi yaitu kawasan risiko tinggi terhadap ancaman bencana erupsi Gunung Merapi. Penetapan KRB didasarkan pada sejarah erupsi gunung Merapi sejak tahun ....hingga tahun 2010 yang lalu. Erupsi gunung Merapi tahun 2010 menjadi pembelajaran yang berharga bagi semua pihak terutama dalam memahami karakteristik erupsi gunung Merapi.

Sejarah aktivitas gunung Merapi memiliki fase dan siklus tahunan erupsi yang bisa dicermati dengan dukungan teknologi kegunungapian yang semakin mutakhir. Dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat membantu memahami karakteristik erupsi Gunung Merapi. Secara geografis Gunung Merapi terletak di sebelah tenggara Kabupaten Magelang, dan berbatasan dengan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Merupakan kawasan padat penduduk dengan mata pencaharian

memanfaatkan sumberdaya kawasan gunung Merapi dalam bidang pertanian, perkebunan dan industri termasuk eskplorasi produk vulkanik gunung Merapi berupa pasir, kerucil dan batu. Komoditas pertanian tanaman pangan, sayuran, tembakau dan buah-buahan terutama salak merupakan produk unggulan di kawasan ini.

Kawasan gunung Merapi memiliki cuaca yang sejuk dan udara yang segar dengan pemandangan alam yang sangat indah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mencari kehidupan dan penghidupan di kawasan ini. Kondisi ini membangkitkan perekonomian masyarakat yang terus meningkat sepanjang waktu. Di satu sisi memberi kemanfaatan yang besar bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat, tetapi di sisi lain kawasan ini merupakan kawasan dengan ancaman bencana erupsi gunung Merapi sehingga diperlukan upaya pengelolaan sumberdaya dengan sebaik-baiknya termasuk pengelolaan menghadapi risiko bencana erupsi gunung Merapi.

Wilayah Kabupaten Magelang terdiri atas 21 kecamatan, 367 desa, 5 Kelurahan. 3 kecamatan diantaranya masuk kawasan rawan bencana (KRB) III Erupsi Gunung Merapi, yaitu Kecamatan Srumbung (8 Desa), Kecamatan Dukun (10 Desa), dan Kecamatan Sawangan (3 Desa). Dari ketiga kecamatan tersebut ada sekitar 55.226 jiwa yang terancam erupsi merapi.

Oleh karena itu dibutuhkan usaha-usaha pengurangan risiko bencana yang menyeluruh dengan melibatkan para pemangku kepentingan di seluruh aspek kehidupan dan penghidupan. Upaya melakukan pengelolaan risiko bencana tersebut dijalankan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana yang menyatakan bahwa Penanggulangan Bencana bertujuan untuk :

- 1) Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana;
- 2) Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada;
- 3) Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh;
- 4) Menghargai budaya lokal;
- 5) Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta;
- 6) Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan serta;
- 7) Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mendasarkan pada mandat undang-undang tersebut, maka BPBD Kabupaten Magelang menyusun perencanaan kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana erupsi gunung Merapi. Sebuah perencanaan yang menggambarkan perkiraan kejadian dan dampak dari ancaman erupsi gunung

Merapi di masa mendatang serta usaha-usaha untuk melakukan pengurangan risiko bencana yang disebut sebagai perencanaan kontingensi. Perencanaan ini disusun secara partisipatif bersama para pemangku kepentingan penanggulangan bencana di Kabupaten Magelang. Perencanaan kontingensi ini memperhitungkan aspek kemampuan sumberdaya yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan di Kabupaten Magelang serta kemampuan masyarakat di desa terdampak untuk melakukan penanganan darurat bencana erupsi gunung Merapi. Perencanaan menyeluruh yang menyeimbangkan berbagai isu penting ini dituangkan dalam sebuah Dokumen Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Merapi Kabupaten Magelang tahun 2017 - 2020.

## **B. Potensi Kejadian Bencana**

Ancaman bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana (pasal 1 UU No.24/2007 tentang Penanggulangan Bencana). Definisi yang lain, ancaman merupakan gejala, peristiwa dan kejadian, atau kegiatan manusia yang berpotensi menyebabkan kematian, luka-luka, kecacatan pada manusia, kerusakan harta benda, kehidupan sosial dan kerusakan lingkungan. Ancaman bencana erupsi gunung Merapi berupa letusan material vulkanik yang terdiri dari aliran piroklastik, hingga ancaman banjir lahar hujan. Dengan intensitas dan kuantitas yang berbeda-beda, material vulkanik tersebut membahayakan jiwa manusia dan seluruh kawasan yang terkena baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut ini data sejarah aktivitas gunung Merapi yang berdampak bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat



*Gambar 2 : Letusan tahun 2010 (Sumber : BPPTKG Yogyakarta)*

**Tabel 1. Aktivitas Vulkanik Erupsi Gunung Merapi**

No	Tahun	Peristiwa
1.	1930	Erupsi yang menghancurkan 13 desa, menewaskan 1.400 jiwa
2.	1994	Erupsi yang menewaskan puluhan jiwa dan menghancurkan beberapa desa
3.	1998	Terjadi erupsi vertikal dan tidak terjadi korban
4.	2001 – 2003	Peningkatan aktivitas dengan periode yang lama
5.	2006	Peningkatan aktivitas disertai dengan beberapa kali luncuran awan panas
6	2010	Peningkatan aktivitas disertai letusan eksplosif dengan luncuran awan panas yang menghancurkan beberapa desa serta menewaskan 277 jiwa di Provins Daerah Istimewa Yogyakarta

*Sumber : BPPTKG Yogyakarta*



**Tabel 2. Sejarah Erupsi Gunung Merapi**

<b>Tahun Kegiatan</b>	<b>Lamanya Kegiatan (tahun)</b>	<b>Masa Istirahat/ Lama Istirahat (tahun)</b>	<b>Waktu Letusan Puncak</b>	<b>Ket.</b>
1871-1872 (*)	1	1872-1878/6	15	April 1872
1878-1879	1	1878-1881/3	Dalam tahun 1879	
1882-1885	3	1885-1886/1	Januari 1883	
1886-1888	3	1888-1890/2	Dalam tahun 1885	
1890-1891	1	1891-1892/1	Agustus 1891	
1892-1894	2	1894-1898/4	Oktober 1894	
1898-1899	1	1899-1900/1	Dalam tahun 1898	
1900-1907	7	1907-1908/1	Terjadi tiap tahun	
1908-1913	5	1913-1914/1	Dalam tahun 1909	
1914-1915	1	1915-1917/2	Maret-Mei 1915	
1917-1918	1	1918-1920/2		
1920-1924 (*)	4	1924-1930/6	Februari, April 1922	
1930-1935 (*)	5	1935-1939/4	18	Des '30, 27 Apr'34

1939-1940	1	1940-1942/2	23	Des . '39, 24 Jan '40
1942-1943	1	1943-1948/5	Juni 1942	
1948-1949	1	1949-1953/4	29	September 1948
1953-1954 (*)	1	1954-1956/2	18	Januari 1954
1956-1957	1	1957-1960/3	3 Januari 1953	
1960-1962	2	1962-1967/5	8 Mei 1961	
1967-1969 (*)	2	1969-1972/3	8 Januari 1969	
1972-1974	2	1974-1975/1	13	Desember 1972
1975-1985	10	1985-1986/7	15	Juni 1984
1986-1987	1	1986-1987/1	10	Oktober 1986
1992-1993	1	1987-1992/5	2 Februari 1992	
1993-1994	1	1993/5 bln	22	November 1994
1996-1997	1	1994-1996/2		Januari 1997
1998	1 bln	1997-1998/1		Juli 1998
2000-2001	1	1998-2000/2		10 Feb 2001
2010	2	2006-2010		26 Oktober 2010

Sumber: <http://www.vsi.esd m.g o.id /gu nungapiInd onesia /mera pi/sejarah.html>

Kategori ancaman / bahaya letusan erupsi Gunung Merapi terdiri atas :

1. Bahaya primer

Bahaya Primer adalah bahaya yang langsung menimpa penduduk ketika letusan berlangsung. Seperti :

a. Guguran lava pijar dapat terbentuk akibat guguran atau runtuhannya kubah lava baru atau tumpukan material lama yang masih panas di puncak. Guguran lava pijar bersifat membakar dan merusak lingkungan yang terlanda.

b. Awan panas (*Pyroclastic Flow*) :

Awan panas bersifat paling merusak daripada jenis bahaya yang lain. Awan panas adalah aliran massa panas ( 300 – 600 derajat celcius) berupa campuran gas dan material gunung api yang terdiri dari berbagai ukuran bergumpal bergerak turun secara turbulen dengan kecepatan sampai 100-150 km/jam.

2. Bahaya sekunder

Bahaya sekunder adalah bahaya yang terjadi setelah letusan seperti :

a. Lahar

Aliran lumpur vulkanik yang dihasilkan karena endapan produkletusan/awan panas yang terbawa air (hujan) dan membentuk aliran pekat mengalir ke area yang lebih rendah di lereng gunung api. Lahar Erupsi Gunung Merapi Menempati area 286 km<sup>2</sup> di sekitar Merapi dengan ketebalan endapan rata-rata 0,5-2 m, ekstrim 15 m (Ds. Sisir, K. Senowo, 1888), 10 m (Ds. Salam, 1931), 25 m (K. Blongkeng, 1837). Pemicu lahar adalah hujan, intensitas 40 mm selama 2 jam dengan kecepatan lahar rata-rata 5-7 m/dt (rata-rata 20km/jam) pada elevasi 1000 m.

b. Hujan di sekitar Erupsi Gunung Merapi

Lereng barat 2416 mm/tahun, lereng selatan 3253 mm/tahun, terjadi pukul 12.00 Wib – 19.00 Wib, sehingga 80% lahar terjadi sore hari. Hujan lokal / *stationary* / *orographic* 66% memicu lahar, hujan *regional* / *migratory* 33 % menyebabkan lahar dalam skala relatif besar. Lahar terjadi 10 menit setelah intensitas hujan mencapai puncaknya.

3. Bahaya tersier

Bahaya tersier merupakan bahaya akibat kerusakan lingkungan gunung api (hilangnya daerah resapan / hutan / mata air dan akibat dari penambangan).

### **C. Peraturan dan Kelembagaan terkait penanggulangan bencana**

Keselamatan dari ancaman erupsi Gunung Merapi merupakan hak dari setiap warga di Kabupaten Magelang tanpa terkecuali yang harus diperjuangkan oleh seluruh elemen masyarakat baik Pemerintah maupun non Pemerintah melalui tindakan-tindakan yang terencana, terukur, dan terkoordinasi dengan baik. Usaha membangun keselamatan tersebut salah satunya melalui penyusunan rencana kontingensi erupsi Gunung Merapi. Penyusunan rencana kontingensi melibatkan pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha. Hasil dari perencanaan ini dituangkan dalam sebuah dokumen rencana kontingensi erupsi Gunung Merapi Kabupaten Magelang yang disepakati bersama oleh para pihak dan ditetapkan sebagai Dokumen Daerah melalui Surat Keputusan Bupati Magelang.

Adapun dasar hukum penyusunan dokumen rencana kontingensi erupsi Gunung Merapi adalah :

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
3. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa
4. Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2015 tentang Pelaksanaan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Peraturan Pemerinah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana
7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah
9. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 tahun 2016 tentang Pos Penanganan Darurat Bencana
10. Buku Pedoman Penyusunan Rencana Kontingensi Menghadapi Ancaman Bencana yang diterbitkan BNPB edisi ke-3 tahun 2013

### **D. Pentingnya penyusunan rencana kontingensi**

- 1) Maksud

1. Memberikan pemahaman kesiapsiagaan menghadapi ancaman erupsi gunung Merapi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki para pemangku kepentingan di Kabupaten Magelang
2. Memberikan pemahaman teknis penanganan darurat bencana erupsi gunung Merapi bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Magelang
3. Menegaskan bahwa upaya penanggulangan bencana erupsi gunung Merapi merupakan tugas bersama para pemangku kepentingan di Kabupaten Magelang

2) Tujuan

1. Terwujudnya kesiapsiagaan para pemangku kepentingan di Kabupaten Magelang dalam menghadapi ancaman erupsi gunung Merapi
2. Terwujudnya sistem penanganan darurat bencana erupsi gunung Merapi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di Kabupaten Magelang
3. Terwujudnya komitmen dari para pemangku kepentingan di Kabupaten Magelang untuk melakukan upaya penanggulangan bencana erupsi gunung Merapi secara maksimal

3) Sifat Rencana Kontingensi

Dokumen Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Merapi bersifat :

1. Partisipatif, disusun oleh multi Klaster dan multi pihak.
2. Mengandung beberapa alternatif penanganan darurat bencana sehingga bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi yang terjadi.
3. Dinamis dan selalu terbarukan.

4) Ruang Lingkup

Rencana Kontingensi Erupsi Gunung Merapi Kabupaten Magelang, merupakan dokumen daerah yang memuat tentang kebijakan, strategi, manajemen, upaya-upaya dan aspek koordinasi dalam penanggulangan bencana Erupsi Gunung Merapi.

5) Tahapan Penyusunan Rencana Kontingensi

Kegiatan penyusunan rencana kontingensi ini dilakukan dengan tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Membentuk Tim Kerja rencana kontingensi yang bertugas menyusun rencana kegiatan penyusunan rencana kontingensi ,
2. Orientasidalam rangka penyamaan persepsi terhadap semua pelaku penanggulangan bencana Erupsi Gunung Merapi tentang pentingnya rencana kontingensi ;
3. Pengumpulan dan pengolahan data serta *updating*;

4. Pengumpulan data dilakukan pada semua Klaster penanganan bencana dan lintas administratif;
  5. Verifikasi data;
  6. Analisa data sumberdaya dengan menyusun proyeksi kebutuhan dibanding dengan sumber daya yang tersedia;
  7. Penyusunan rancangan awal rencana kontingensi ;
  8. Penyusunan naskah, pembahasan dan perumusan dokumen rencana kontingensi yang disepakati;
  9. Konsultasi publik tentang hasil rumusan rencana kontingensi .
  10. Penyebaran / diseminasi dokumen rencana kontingensi kepada pemangku penanggulangan bencana.
- 6) Aktivasi Rencana Kontingensi
- Aktivasi Rencana Kontingensi dilaksanakan setelah terjadi tanda – tanda peringatan dini akan datangnya ancaman bencana Erupsi Gunung Merapi dari hasil kajian lembaga teknis BPPTKG Yogyakarta pada saat status ”Siaga Merapi ”.
- 7) Pengertian
1. *Bencana* adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non mengakibatkan timbulnya korban jiwa harta benda, dan dampak psikologis;

2. *Ancaman Bencana* adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana;
3. *Kesiapsiagaan* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna;
4. *Mitigasi* adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik (*mitigasi struktural*) maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (*mitigasi non-struktural*);
5. *Peringatan Dini* adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang-wenang;
6. *Risiko Bencana* adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat;
7. *Keadaan Darurat Bencana* adalah suatu keadaan yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan sekelompok orang/masyarakat yang memerlukan tindakan penanganan segera dan memadai
8. *Status Keadaan Darurat Bencana* adalah suatu keadaan yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk jangka waktu tertentu atas dasar rekomendasi Badan yang diberi tugas untuk menanggulangi bencana;
9. *Tanggap Darurat Bencana* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sesegera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan prasarana dan sarana;
10. *Bantuan Darurat Bencana* adalah upaya memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pada saat keadaan darurat.
11. *Penanganan Darurat Bencana* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada keadaan darurat bencana untuk mengendalikan ancaman/penyebab bencana dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan

12. *Komando* adalah kewenangan untuk memberikan perintah, mengkoordinasikan, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi upaya penanganan darurat bencana
13. *Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana* adalah suatu kesatuan upaya terstruktur dalam satu komando yang digunakan untuk mengintegrasikan kegiatan
14. *Pos Komando Penanganan Darurat Bencana* yang selanjutnya disingkat Posko PDB adalah institusi yang berfungsi sebagai pusat komando operasi penanganan darurat bencana yang merupakan posko utama di dalam Sistem Komando
15. *Pos Lapangan Darurat Bencana* yang selanjutnya disebut Pos Lapangan PDB adalah institusi yang berfungsi secara langsung sebagai pelaksana operasi penanganan darurat bencana baik di lokasi bencana, sekitar lokasi bencana maupun lokasi pengungsian
16. *Klaster* adalah pengelompokan para pelaku yang memiliki kompetensi sama dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah, lembaga non pemerintah, sektor swasta/lembaga usaha dan kelompok masyarakat dalam upaya penanganan darurat bencana, dipimpin oleh koordinator yang berasal dari instansi/lembaga yang memiliki kewenangan teknis



## **BAB II**

### **PENILAIAN BAHAYA, PENENTUAN KEJADIAN DAN PENGEMBANGAN SKENARIO KEJADIAN BENCANA**

#### **A. PENILAIAN BAHAYA**

Penilaian bahaya erupsi gunung Merapi mengacu pada beberapa hal yaitu : 1) rencana penanggulangan bencana Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 bahwa gunung Merapi dikategorikan sebagai gunung aktif; 2) buku risiko bencana Indonesia tahun 2016 yang menyatakan bahwa Kabupaten Magelang masuk dalam risiko sedang hingga tinggi ancaman bencana erupsi gunung Merapi; 3) dokumen RPJMD Jawa Tengah tahun 2013-2018 bahwa Kabupaten Magelang termasuk kawasan rawan terhadap bahaya primer erupsi gunung Merapi; 4) dokumen rencana tata ruang wilayah Kabupaten Magelang tahun 2010-2030 tentang kawasan rawan erupsi dan banjir lahar hujan gunung Merapi; 5) dokumen rencana strategis (renstra) BPBD Kabupaten Magelang tahun 2014-2019 yang menyatakan bahwa ancaman bencana yang paling berbahaya yakni adanya ancaman letusan gunungapi Merapi; 6) dokumen rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) Kabupaten Magelang tahun 2016 yang menyatakan bahwa Kabupaten Magelang merupakan kawasan rawan bahaya letusan gunungapi Merapi.

Selain itu, penilaian bahaya didasarkan pada siklus pendek letusan Merapi dalam beberapa dekade terakhir rata-rata 4 tahun. Masa istirahat setelah letusan besar diperkirakan lebih panjang dari siklus pendek sebelumnya. Diperkirakan ancaman dalam beberapa dekade ke depan akan ke arah tenggara-selatan sesuai morfologi puncak. Penilaian bahaya erupsi gunung Merapi dapat ditentukan dengan memperhatikan tipe letusan sebagai berikut :

- 1) Ekplosif jenis ancaman yang ditimbulkan adalah hujan abu dan kerikil perkiraan luasan ancaman hujan abu mencapai puluhan kilometer dan lontaran batu dan kerikil sejauh < 3 Km,
- 2) Efusif pembentukan kubah lava, jenis ancaman yang ditimbulkan hujan abu, kerikil, awan panas guguran dan surge. Awan panas akan meluncur sampai jarak 6 – 12 kilometer dari puncak.
- 3) Efusif/eksplosif jenis ancaman yang ditimbulkan adalah hujan abu, kerikil, awan panas guguran dan awan panas letusan. Ancaman yang ditimbulkan adalah luncuran awan panas hingga mencapai 17 kilometer dari puncak.

Penilaian bahaya mempertimbangkan kawasan rawan bencana erupsi gunung merapi sebagaimana tabel berikut ini.

**Tabel 3 : Kriteria Kawasan Rawan Bencana (KRB) dan Kawasan diluar KRB gunung Merapi**

<b>KRB</b>	<b>Lokasi Kawasan</b>	<b>Arahan Peruntukan</b>
<b>KRB III</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dekat dengan sumber bahaya yang sering terlanda awan panas, aliran lava, guguran batu, lontaran batu (pijar) dan hujan abu lebat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan permukiman (<i>enclave</i>) di KRB III di luar Taman Nasional Gunung Merapi yang tidak terkena bencana erupsi, tidak dikembangkan (<i>zero growth</i>), dilakukan dengan pendekatan <i>living in harmony</i></li> </ul>
<b>KRB II</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Potensi Aliran Massa (awan panas, aliran lava, dan lahar) dan potensi Lontaran (material jatuhan, lontaran batu pijar)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan permukiman dikembangkan secara terbatas/ dikendalikan secara ketat</li> <li>Masyarakat di kawasan ini diharuskan mengungsi jika terjadi peningkatan kegiatan gunung berapi</li> </ul>
<b>KRB I</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan yang berpotensi terlanda lahar/ banjir. Apabila hujan di puncak gunung Merapi membesar maka kawasan ini berpotensi tertimpa material berupa debu bercampur air (lumpur) yang berasal dari Gunung Merapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sempadan sungai merupakan kawasan lindung setempat yang lebar sempadan sungainya ditetapkan tiap segmen dengan memperhatikan bentuk/profil sungai (pemda mengusulkan dapat menetapkan sendiri lebar sempadan sungainya, namun demikian <u>perlu ditetapkan</u> lebar minimal sempadan sungai)</li> </ul>
<b>Kawasan diluar KRB</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan lainnya, selain yang ditetapkan sebagai KRB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Arahan peruntukan kawasan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah kabupaten/ rencana rinci tata ruang</li> </ul>

#### A. PENENTUAN KEJADIAN

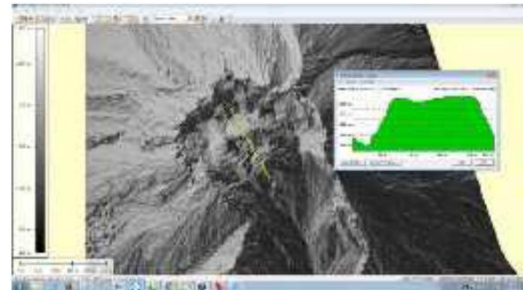
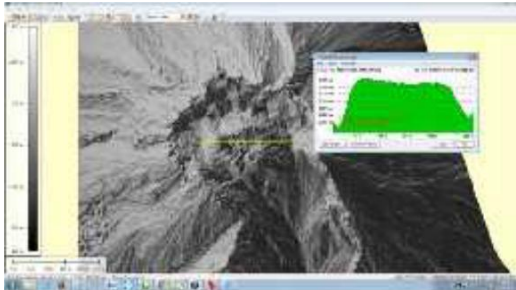
Penentuan kejadian ditetapkan berdasarkan masukan para ahli dari kantor BPPTKG di Yogyakarta. Menurut perhitungan dan analisa para ahli dapat dijelaskan bahwa dengan mengacu pada erupsi Merapi 2010 dapat digambarkan fase-fase yang dialami Merapi sebagai berikut:

1. Pola umum mengikuti pola erupsi pasca letusan 1872 dengan tipe “Merapi”
2. Fase 1: Penghancuran sumbat lava dengan erupsi vulkanian VEI= 1-2 yang diawali dengan letusan cenderung eksplosif dengan ketinggian kurang lebih 1,5 km dan jatuhnya material di seputar area puncak Merapi hingga radius 3 Km ke segala arah. Sementara abu vulkanik diperkirakan mengarah ke Barat dan ke Timur sesuai dengan pola hembusan angin
3. Fase 2: Pertumbuhan kubah lava mencapai 10 juta m<sup>3</sup> yang merupakan pertanda letusan tipe “Merapi”
4. Fase 3: Tebing kawah lava 1948/1998 longsor sebagai akibat pembentukan kubah lava yang terus meningkat
5. Fase 4: Kubah lava runtuh menghasilkan awanpanas sejauh 7 km diperkirakan meluncur ke beberapa arah yaitu tenggara (sedikit), selatan, barat daya hingga barat dengan konsentrasi di aliran sungai Gendol dan sungai Senowo. Awan panas jenis surge yang mengiringi awanpanas utama di lereng Tenggara-Selatan dan Barat dapat melanda di sektor tersebut dalam radius 5 km perlu diantisipasi sebagai radius bahaya
6. Fase 5: Terjadi hujan dengan intensitas tinggi menimbulkan lahar di sungai yang berhulu di Merapi sehingga perlu diwaspadai semua aliran sungai yang berhulu di puncak Merapi.

Gambar 3 : Penentuan Kejadian Erupsi Gunung Merapi



Gambar 4 : Fase 1: Penghancuran sumbat lava melalui erupsi vulkanian VEI= 1-2

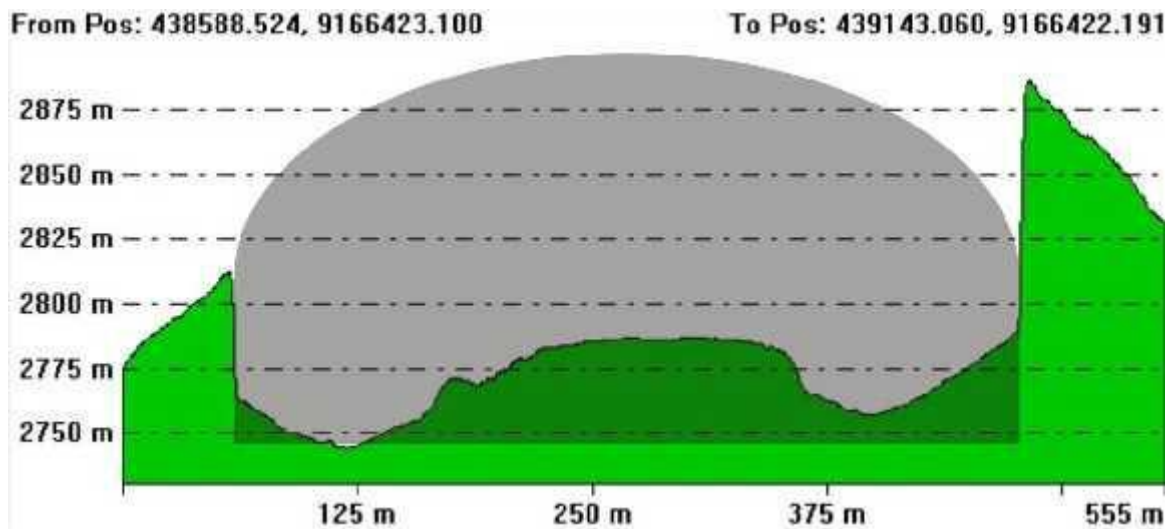


Volume kubah lava  
paska 2010 = 133  
ribu m<sup>3</sup>



Sumber : BPPTKGYogyakarta

Gambar 5: Fase 2: Pertumbuhan kubah lava mencapai 10 juta m<sup>3</sup>



$D1 = 487 \text{ m}; D2 = 374 \text{ m}; T = 100 \text{ m}$

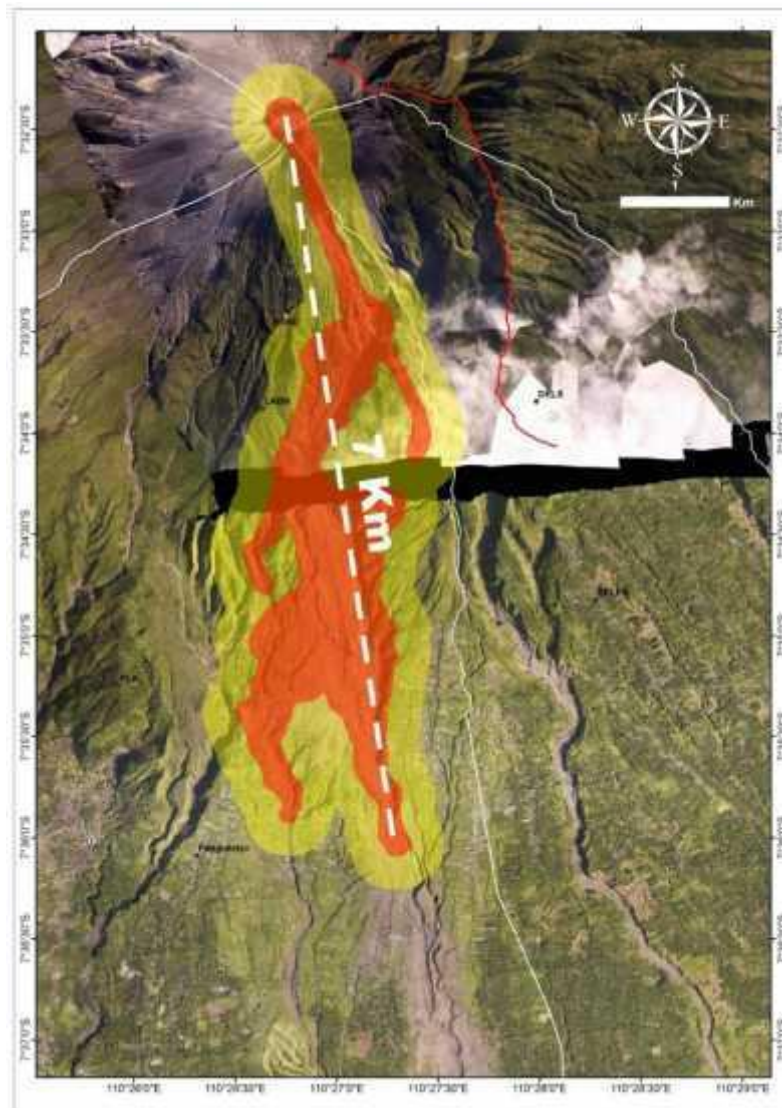
$V (0,5 \text{ ellipsoid}) = \frac{4}{24} * \pi * D1 * D2 * T = 9,5 \approx 10 \text{ juta m}^3$

Sumber : BPPTKG Yogyakarta

Gambar 5 : Fase 3: Tebing kawah lava 1948, 1998 longsor



Gambar 6 : Fase 4: Kubah lava runtuh



Sumber : BPPTKG Yogyakarta



Gambar 7 : Fase 5: Terjadi hujan dengan intensitas tinggi menimbulkan lahar



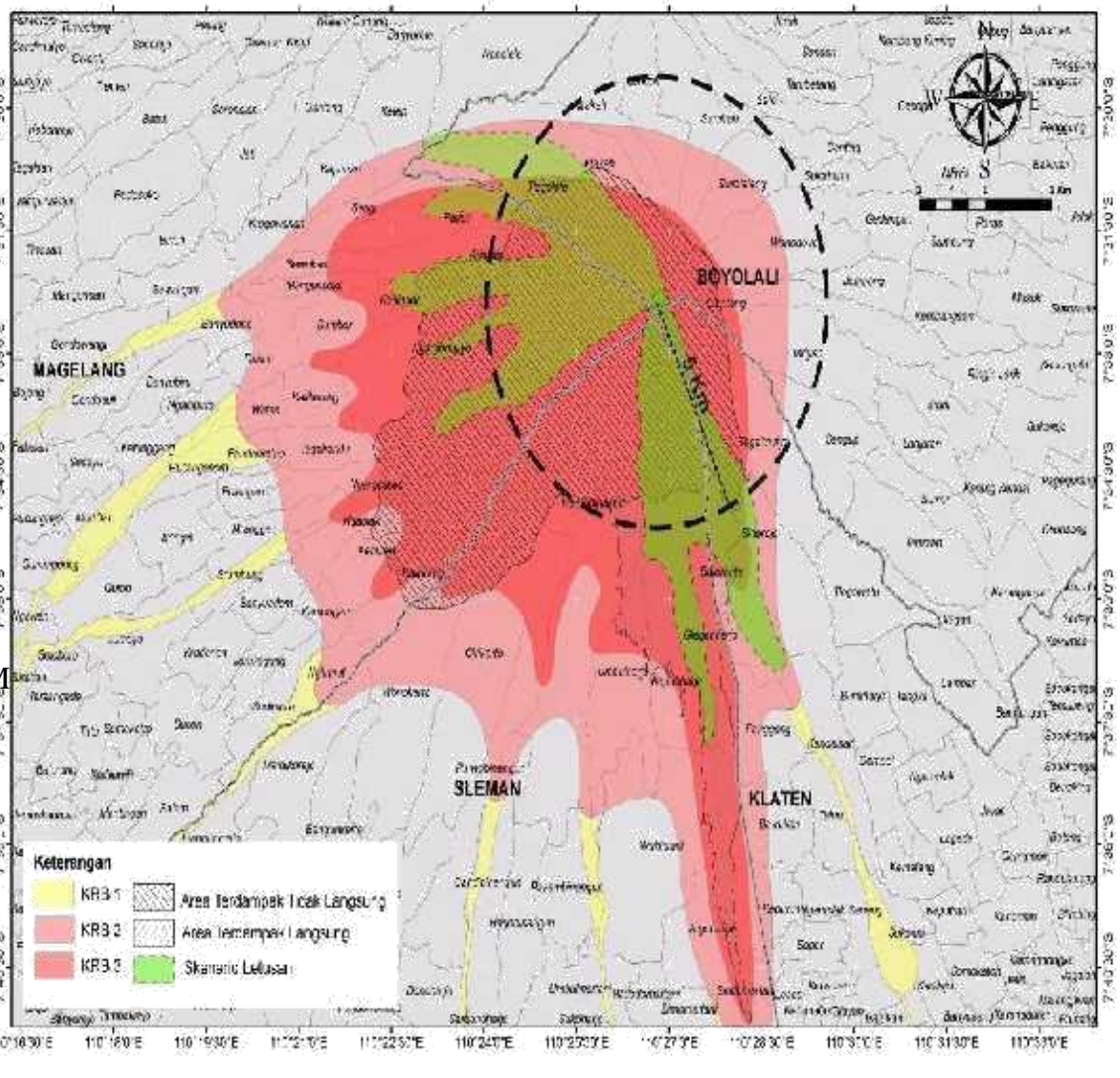
Sumber : BPPTKG Yogyakarta

Gambar 8 : Peta skenario bahaya erupsi Merapi pasca letusan 2010

Sumber :  
BP  
PT  
KG  
Yogyakarta

Keterangan peta :

• M  
a  
t  
e  
r  
i  
a  
l  
l  
a  
n



taran mencapai radius 2 Km dari Puncak

- Sebaran material Abu mengikuti arah angin saat terjadi letusan
- Awan panas surge menghempas dalam radius 5 km dari Tenggara ke Barat Laut
- Untuk daerah terdampak awan panas terlampir dalam peta:
  - a. Kali Apu (9 Km) : Desa Tlogolele, Klakah
  - b. Kali Trising (7.5 Km): Desa Sengi, Paten
  - c. Kali Senowo (8Km): Desa Krinjing, Keningar
  - d. Kali Lamat (7 Km): Desa Ngargomulyo
  - e. Kali Putih (7Km) : Desa Ngablak
  - f. Kali Woro (9 Km): Desa Balerante, Desa Sidorejo
  - g. Kali Gendol (9 Km): Desa Glagaharjo, Desa Kepuharjo

## B. PENGEMBANGAN SKENARIO KEJADIAN BENCANA

Pengembangan skenario kejadian bencana didasarkan pada penilaian bahaya dan penentuan kejadian. Sehingga pengembangan skenario kejadian bencana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Erupsi Gunung Merapi terjadi pada masa musim penghujan



2. Jarak dari fase 1 (Penghancuran sumbat lava) menuju fase 2 (Pertumbuhan kubah lava) ditetapkan status WASPADA MERAPI dan berlangsung selama 1 bulan
3. Jarak dari fase 2 (Pertumbuhan kubah lava) menuju fase 3 (Tebing kawah longsor) ditetapkan status SIAGA MERAPI dan berlangsung selama 2 minggu
4. Jarak dari fase 3 (Tebing kawah longsor) menuju fase 4 (Kubah lava runtuh) ditetapkan status AWAS MERAPI dan berlangsung selama 1 minggu hingga terjadi erupsi
5. Jarak dari fase 4 (Kubah lava runtuh) atau setelah terjadi erupsi menuju fase 5 (banjir lahar hujan) selama 1 minggu

Adapun skenario evakuasi warga dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut ini

Tabel 4: Skenario evakuasi warga

	<b>NORMAL (LEVEL i)</b>	<b>WASPADA (LEVEL ii)</b>	<b>SIAGA (LEVEL III)</b>	<b>AWAS (LEVEL IV)</b>
KRB I	dapat melakukan kegiatan sehari-hari.	dapat melakukan kegiatan sehari-hari.	Meningkatkan kewaspadaan	Menyiapkan diri untuk mengungsi
KRB II	dapat melakukan kegiatan sehari-hari.	dapat melakukan kegiatan sehari-hari.	Menyiapkan diri untuk mengungsi	orang tua, orang catat, ibu hamil diungsikan
KRB III	dapat melakukan kegiatan sehari-hari.	Meningkatkan kewaspadaan	orang tua, orang catat, ibu hamil diungsikan	Masyarakat sudah diungsikan

### BAB III PENGEMBANGAN SKENARIO DAN DAMPAK

#### 1. SKENARIO KEJADIAN

Melihat kejadian – kejadian yang lalu, dalam Rencana Kontingensi ini Kabupaten Magelang menetapkan wilayah yang diskenariokan terancam awan panas apabila terjadi letusan adalah wilayah KRB III (10 – 15 Km) Erupsi Gunung Merapi dan diperkirakan awan panas meluncur kearah barat daya – barat dan barat laut, dengan jarak luncur 8 km kearah sungai – sungai yang berhulu di erupsi Gunung Merapi. Sehingga kawasan yang terancam awan panas meliputi 3 Kecamatan 21 Desa, ditambah 1 desa Tlogolele Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali dengan jumlah penduduk terancam sebanyak **49.616** jiwa.

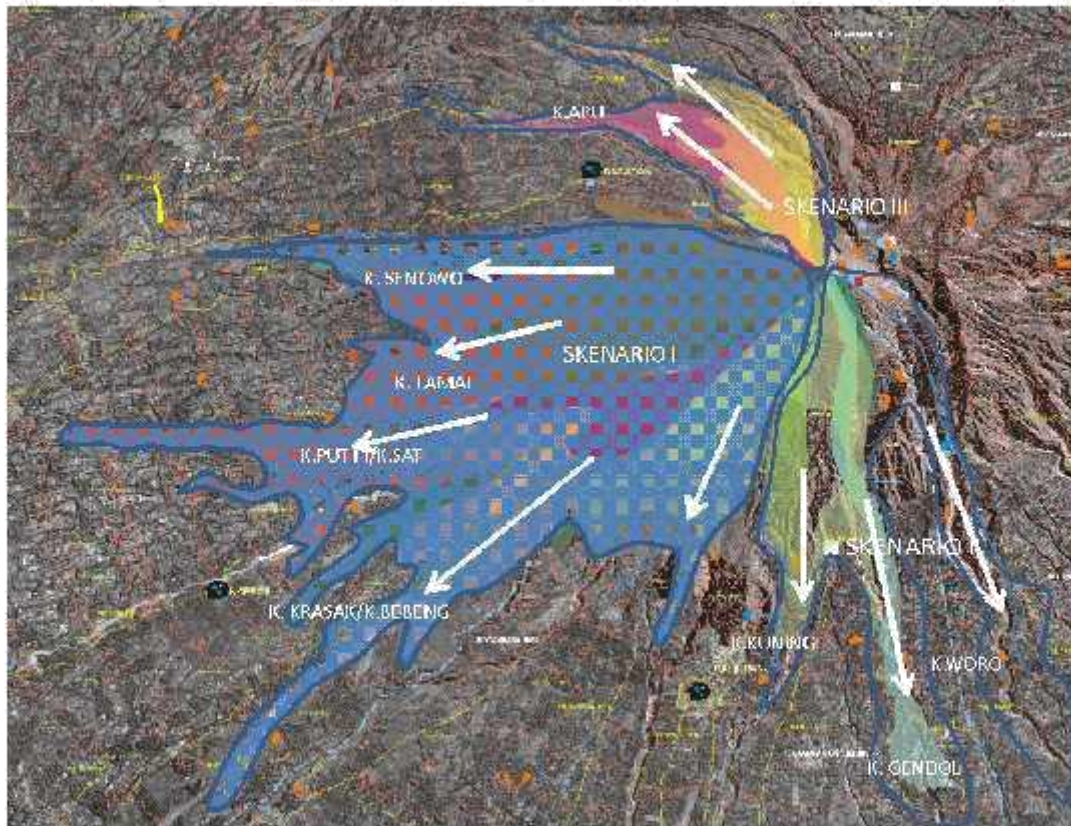
Tabel 5. Kawasan terancam awan panas berdasarkan skenario

No	L O K A S I				JUMLAH PENDUDUK
	RADIUS KE ARAH	KEC		DESA	
1	8 km ke arah barat melalui sungai yang berhulu di Merapi	Dukun		Ngargomulyo	2.520
				Kalibening	2.583
				Keningar	606
				Sengi	4.406
				Mangunsuko	1.663
				Sumber	3.695
				Sewukan	2.502
				Dukun (8 Dusun)	2.354
		Srumbung		Krinjing	2.124
				Paten	3.100
				<b>Jumlah</b>	<b>29.248</b>
				<b>Kaliurang</b>	<b>2.527</b>
				<b>Nglumut</b>	<b>801</b>

		Sawangan	Ngargosoko	2.253
			Ngablak	2.437
			Srumbung	3.935
			Mranggen	4.385
			Tegalrandu	2.235
			Kemiren	1.174
			<b>Jumlah</b>	<b>20.584</b>
			Wonolelo, 2 dusun	850
			Ketep	2.420
			Kapuan	4.045
			<b>Jumlah</b>	<b>6.976</b>
2	Kab. Boyolali	Selo	Tlogolele	2.685
			<b>Jumlah</b>	<b>2.685</b>

Pada skenario Rencana Kontingensi kali ini, sebagai dampak dari bencana Erupsi Gunung Merapi adalah timbulnya pengungsian penduduk radius 8 km dari puncak erupsi Gunung Merapi sebanyak 46.616 jiwa, dengan lama pengungsian selama 2 bulan. Kegiatan pengungsian dimulai saat status Merapi naik menjadi waspada (kelompok rentan di ungsikan) dan seluruh warga di ungsikan pada saat status Merapi menjadi Awas. Warga di kembalikan dari pengungsian saat status Merapi turun ke status Waspada.

Gambar 9 : Peta prakiraan erupsi gunung Merapi pasca letusan 2010



Sumber : BPPTKG Yogyakarta

Sebagai langkah persiapan dalam mengantisipasi skenario yang tersebut, beberapa desa yang masuk di wilayah VEI (*Volcano Eruption Index*) II telah menjalin kerjasama dengan desa-desa penyangga (*Sister village*) dibawahnya agar bisa menerima pengungsi yang datang dari desa KRB III apabila nanti terjadi bencana Erupsi Merapi. Dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan mampu meningkatkan rasa saling tolong menolong dan gotong royong antara sesama warga. Berikut adalah data desa KRB dan desa penyangga yang telah menjalin kerjasama Desa Saudara (*Sister Village*):

**Tabel 6 . Jumlah Penduduk Desa KRB III dan  
Kapasitas Barak di Desa Penyangga**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Desa KRB III</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Desa Penyangga / Sister Village</b>	<b>Kapasitas TEA / Barak</b>
1	Srumbung	Kaliurang	2.527	Jamus Kauman Pakunden Bligo	2.000 1.300 1.000
2		Nglumut	801	Sucen	525
3		Ngablak	2.437	Kradenan Somoketro Tirto	1.000 120 1.200
4		Ngargosoko	2.253	Gulon Soloboro	2.000 600
5		Tegalrandu	2.235	Bringin	500
				Pabelan	2.000
				Wanurejo	1.000
6		Mranggen	4.385	Gunungpring	2.700
				Sokorini	390
7		Srumbung	3.935	Baturono Tersan Gede	1.500 250
8		Kemiren	1.174	Salam	1.500
9	Sawangan	Kapuhan	4.045	Mangunsari	3.000
10		Wonolelo	850	Banyuroto	2.000
				Pogalan	500
11		Ketep	2.420	Wulunggunung	800
				Podosoko	1.050
				Ketundan	700
12		Sumber	3.695	Pucungrejo	1.000
				Sedayu	1.000

13	Dukun	Ngargomulyo	2.520	Tamanagung	2.670
14		Kalibening	2.583	Adikarto	1.200
				Tanjung	500
15		Sengi	4.406	Jati	1.500
				Tirtosari	1.000
				Butuh	1.000
				Senden	1.000
				Treko	500
16		Sewukan	2.502	Ambartawang	500
				Rambeanak	1.500
				Mungkid	2.000
17		Paten	3.100	Gondang	1.000
				Paremono	500
				Bumirejo	800
				Banyurojo	786
				Mertoyudan	1.000
18		Keningar	606	Ngrajek	650
19		Krinjing	2.124	Deyangan	1.000
20		Mangunsuko (KRB II)	1.663	Giyanti	1.000
21		Dukun (KRB II)	5.178	Bojong	2.000
22	Selo– Boyolali	Tlogolele	2.580	Donorojo	1.600

## 2. DAMPAK KEJADIAN

Pada rencana kontingensi ini, perencanaan dibuat pada tingkat maksimal. Hal tersebut juga berdasarkan beberapa pengalaman terdahulu bahwa jarak luncur awan panas merapi bisa mencapai 8 kilometer, dengan tingkat kerusakan terbesar pada kawasan rawan bahaya III.

Berdasarkan skenario yang ditetapkan, kerusakan dan kerugian yang diperkirakan akan terjadi adalah :

**a. Penduduk**

Tabel 7. Data Bayi, Balita, Batita, Bumil, Bufas, KRB III Erupsi Gunung Merapi										
NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH PENDUDUK			KELOMPOK RENTAN				
			L	P	JUMLAH	BAYI ( UMUR 0-1 TH )	BATITA ( UMUR 1-3 TH )	BALITA ( UMUR 3-5 TH )	BUMIL	BUFAS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	SRUMBUNG	A. SRUMBUNG	1.993	1.942	3.935	45	129	35	13	
		B.NGLUMUT	408	393	801	22	24	26	6	
		C. MRANGGEN	2.200	2.185	4.385	52	136	141	47	8
		D. NGABLAK	1.229	1.208	2.437	50	75	82	24	3
		E. KALIURANG	1.251	1.276	2.527	72	92	95	19	
		F. NGARGOSOKO	1.121	1.132	2.253	46	79	83	18	
		G.TEGALRANDU	1.114	1.121	2.235					
		H. KEMIREN	619	555	1.174					
JUMLAH PENDUDUK KEC SRUMBUNG			9.935	9.812	19.747	379	665	603	145	11
2	SAWANGAN	A. KAPUHAN	2.005	2.040	4.045	67	37	58	6	
		B. WONOLELO	427	423	850	101	209	170	100	1
		C. KETEP	1.241	1.179	2.420	43	65	54	35	
JUMLAH PENDUDUK KEC SAWANGAN			3.673	3.642	7.315	211	311	282	141	1
3	DUKUN	A. NGARGOMULYO	1.210	1.310	2.520	36	86	84	11	7
		B.Sewukan	1.216	1.286	2.502	44	88	88	19	
		C. Sumber	1.857	1.838	3.695	39	72	70	19	4
		D. MANGUNSOKO	856	807	1.663					
		E. KALIBENING	1.267	1.316	2.583	40	87	86	30	7

		F. Dukun (KRB II)	2.456	2.722	5.178	80	148	146	29	4
		G. KENINGAR	304	302	606	6	16	14		
		H. SENGI	2.170	2.236	4.406					
		I. KRINJING	1.082	1.042	2.124					
		J. PATEN	1.563	1.537	3.100					
<b>JUMLAH TOTAL KEC DUKUN</b>			<b>10.669</b> (Tanpa KRB II)	<b>10.867</b> (Tanpa KRB II)	<b>21.536</b> (Tanpa KRB II)	<b>245</b>	<b>497</b>	<b>488</b>	<b>108</b>	<b>22</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>24.277</b>	<b>24.321</b>	<b>48.598</b>	<b>835</b>	<b>1473</b>	<b>1373</b>	<b>394</b>	<b>34</b>
Sumber : Data Primer diolah										

#### b. Fasilitas Umum

Bencana Erupsi Gunung Merapi diperkirakan juga akan mengancam fasilitas Umum serta aset yang berada di wilayah kawasan rawan bencana antara lain :

PRASARANA	KERUSAKAN	KETERANGAN
Jalan	Ringan; tertutup debu vulkanik	
Oprit dan Chekdam	Sedang dan Ringan; Oprit tertutup material vulkanik, Chekdam sebagian jebol.	
Sumber dan jaringan air bersih	Berat; mata air tertutup material vulkanik , jaringan pipa air bersih hancur.	Sumber tertutup material vulkanik; jaringan pipa rusak 19 desa kekurangan air bersih.
Rumah	Berat, Sedang dan Ringan; sebagian pemukiman hancur tertutup material vulkanik dan sebagian tertutup debu	Radius 300 m kanan kiri aliran sungai yg berhulu di G.Merapi.
Listrik	Sedang; beberapa tiang listrik roboh	Di beberapa dusun paling dekat dengan puncak merapi

#### c. Ekonomi

Sarana prasarana ekonomi yang diperkirakan terkena dampak bencana erupsi Gunung Merapi adalah :



KERUSAKAN	KEGIATAN EKONOMI	KELUMPUHAN
Kecamatan Sawangan	Obyek wisata Kedung Kayang, Ketep Pass	2 bulan
Kecamatan Dukun	Pasar Suko, Pasar talun dan Hutan Wisata Babadan	2 bulan
Kecamatan Srumbung	Salak Nglumut di 8 Desa KRB III	6 bulan

**d. Pemerintahan**

Dampak bencana yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap sarana prasarana Pemerintahan, terutama terganggunya fungsi administrasi karena sebagian besar aparat pemerintah ikut mengungsi menyelenggarakan tanggap darurat dan sebagian lokasi kantor dipakai untuk pengungsian.

JENIS KERUSAKAN	KECAMATAN SRUMBUNG	KECAMATAN DUKUN	KECAMATAN SAWANGAN
Gedung	Rusak ringan	Rusak ringan	Rusak ringan
Dokumen	Sebagian rusak	Sebagian rusak	Sebagian rusak
Pelayanan masyarakat	Terganggu	Terganggu	Terganggu

**e. Lingkungan**

Dampak bencana juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap lingkungan berupa Hutan, kebun, peternakan dan Pertanian. Berikut skenario yang ditimbulkan:

LAHAN	KEC. SRUMBUNG	KEC. DUKUN	KEC. SAWANGAN
Kehutanan	Sebagian rusak	Sebagian rusak	Sebagian rusak
perkebunan	Sebagian rusak	Sebagian rusak	Sebagian rusak
peternakan	Produksi turun	Produksi turun	Produksi turun
Pertanian	Sebagian rusak	Sebagian rusak	Sebagian rusak

**BAB IV.**  
**PENETAPAN TUJUAN DAN**  
**STRATEGI PENANGANAN DARURAT BENCANA SERTA**  
**PENGEMBANGAN SISTER VILLAGE**

Dalam situasi darurat bencana, sering terjadi kesimpang-siuran data dan informasi warga terdampak maupun kerusakan, sehingga mempersulit pengambilan kebijakan penanganan darurat. Penanganan darurat juga sering kurang saling mendukung, distribusi bantuan dan pelayanan kurang cepat, kurang merata, sulit terpantau dengan baik, sehingga kemajuan hasil kegiatan penanganan darurat kurang bisa terukur secara objektif. Situasi-situasi tersebut disebabkan antara lain karena kurangnya koordinasi antar instansi terkait dalam kegiatan penanganan darurat bencana. Kerap kali dalam situasi darurat aspek-aspek manajemen tidak berjalan sama seperti pada kondisi biasa (bukan darurat). Hal tersebut dikarenakan dalam kondisi darurat waktu sangat mendesak, semua keputusan berisiko tinggi, seringkali kebutuhan lebih besar dari kemampuan sumber daya dan kewenangan koordinasi menjadi kabur.

Penetapan tujuan dan strategi penanganan darurat memprioritaskan pada penyelamatan jiwa dan perbaikan prasarana/sarana vital untuk berfungsinya pelayanan publik secepatnya. Tujuan dan strategi mencakup aspek-aspek durasi penanganan darurat, kelompok rentan, kebutuhan dasar, kesehatan, sosial, penyelamatan jiwa, manajemen penanganan darurat. Dalam situasi kedaruratan, waktu merupakan faktor utama dalam melatarbelakangi seluruh kegiatan respon darurat. Pentingnya melaksanakan tugas secara cepat dan tepat yang menuntut pengambilan keputusan secara cepat dan tepat pula untuk mencegah/ mengurangi jatuhnya korban jiwa serta meluasnya dampak bencana. Pelaksanaan kebijakan dan strategi harus didasarkan pada prinsip-prinsip kedaruratan dimana tujuan rencana operasi dimaksudkan untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

Rencana Operasi adalah rencana yang dibuat/disusun dalam rangka pelaksanaan operasi penanganan darurat bencana. Rencana operasi ini disusun oleh satuan tugas Komando Penanganan Darurat Bencana dengan mempertimbangkan rencana kontingensi dan hasil kaji cepat (*Perka BNPB nomor 03 tahun 2016 tentang Sistim Komando Penanganan Darurat Bencana - SKPDB*). Kebijakan dan strategi pada saat tanggap darurat juga harus ditetapkan termasuk tata cara pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi:

1. Penetapan pemenuhan kebutuhan dasar termasuk manajemen logistik dan peralatan;
2. Penetapan tugas secara cepat dan tepat yang menuntut pengambilan keputusan secara cepat dan tepat pula untuk mencegah/ mengurangi jatuhnya korban jiwa serta meluasnya dampak bencana;
3. Terpenuhinya prinsip-prinsip pemenuhan kebutuhan dasar;
4. Penetapan aktor-aktor yang bertanggungjawab di dalam keadaan darurat

Aspek penting dalam penetapan kebijakan dan strategi terkait dengan penentuan masa penanganan darurat dan mekanisme operasi kedaruratan yang meliputi:

1. Status keadaan darurat bencana dimulai sejak status peringatan dini, siaga darurat, dan tanggap darurat serta transisi darurat ke pemulihan beserta kegiatannya;
2. Dasar penentuan status di dalam keadaan darurat;
3. Pemicu dan jangka waktu masing-masing status dalam keadaan darurat untuk setiap skenario dan jenis bencana;
4. Mekanisme aktivasi rencana operasi penanganan darurat bencana.

#### **A. PENETAPAN TUJUAN PENANGANAN DARURAT BENCANA**

Penetapan tujuan diarahkan pada minimalisasi korban meninggal, pemenuhan kebutuhan dasar secara realistis, penanganan skala prioritas tanpa diskriminasi, serta memberdayakan segenap potensi. Kebijakan yang diambil meliputi:

1. Minimalisasi korban meninggal (*road to zero victim*).
2. Penanganan bencana berbasiskan komunitas masyarakat (*sister village*).
3. Titik berat kegiatan penanganan bencana banyak dilakukan pada fase pra bencana (pengurangan resiko bencana)
4. Memadukan mitigasi fisik dan mitigasi non fisik.
5. Memberikan perlindungan perhatian khususnya kelompok rentan dan disabilitas serta memenuhi kebutuhan dasar secara realistis.
6. Memberikan penyelamatan dan perlindungan kepada masyarakat sesuai skala prioritas tanpa diskriminasi
7. Memberdayakan segenap potensi yang ada dan menghindari terjadinya ego Klaster
8. Melakukan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat dan antar negara dalam menggalang bantuan, dengan tetap memperhatikan etika kebangsaan

## **B. STRATEGI**

- a. Membentuk Posko Utama sebagai fungsi manajemen dan koordinasi penanganan bencana (Kesbangpolpol dan PB).
- b. Memenuhi pelayanan logistik dengan mendirikan posko-posko, tenda pengungsian dilengkapi dapur umum dengan tetap memperhatikan kelompok rentan.
- c. Memenuhi pelayanan kesehatan dengan menyelenggarakan posko kesehatan di setiap barak pengungsian dan balai kesehatan lain.
- d. Memenuhi pelayanan sarana-prasarana kehidupan (transport, tempat tinggal sementara, sanitasi) di barak/tenda pengungsian (MCK, air bersih), dengan tetap memperhatikan kelompok rentan.
- e. Mengidentifikasi jenis-jenis bantuan, menghimpun bantuan serta mendistribuíkannya
- f. Memberikan informasi yang jelas kepada pihak yang membutuhkan
- g. Memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal dan nilai-nilai kebajikan dalam penanganan bencana
- h. Evakuasi korban meninggal dunia dan yang masih hidup melalui relawan, tim SAR, LSM, dll
- i. Penanganan Pengungsi (tenda, logistik, sarana dan prasarana lainnya), lembaga terkait
- j. Mengidentifikasi negara-negara yang memungkinkan memberikan bantuan secara sukarela
- k. Menyebarkan informasi tentang bencana yang terjadi melalui, media cetak, elektronik dan telematika
- l. Melakukan evakuasi penduduk wilayah Desa KRB III menuju wilayah Desa Penyangga (*Sister Village*).

## **C. PENGEMBANGAN SISTER VILLAGE**

Salah satu upaya penanganan darurat bencana erupsi gunung Merapi melalui pengembangan sister village (*desa bersaudara*). Konsep desa bersaudara ini dijalankan melalui perjanjian (MoU) antar desa KRB III dan desa penyangga. Di dalam MoU tersebut dijelaskan pembagian peran dalam penanganan darurat bencana. Dengan adanya MoU ini mendorong tersusunnya SOP dan rencana kontingensi tingkat desa serta terbentuknya forum PRB Desa.

Tabel 8. Daftar Sister Village

<b>KECAMATAN</b>	<b>DESA KRB III</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>	<b>DESA PENYANGGA</b>
<b>SRUMBUNG</b>	1. KALIURANG	L : 1.242 P : 1.274 <b>J : 2.516</b>	1. JAMUS KAUMAN, KEC. NGLUWAR 2. PAKUNDEN, KEC. NGLUWAR 3. BLIGO, KEC. NGLUWAR
	2. NGLUMUT	L : 404 P : 394 <b>J : 798</b>	SUCEN, KEC. SALAM
	3. NGABLAH	L : 1.194 P : 1.218 <b>J : 2.412</b>	1. KRADENAN, KEC. SRUMBUNG 2. SOMOKETRO, KEC. SALAM 3. TIRTO, KEC. SALAM
	4. NGARGOSOKO	L : 1.140 P : 1.124 <b>J : 2.264</b>	1. GULON, KEC. SALAM 2. SELOBORO, KEC. SALAM
	5. TEGALRANDU	L : 1.158 P : 1.139 <b>J : 2.297</b>	1. BRINGIN, KEC. SRUMBUNG 2. PABELAN, KEC. MUNGKID 3. WANUREJO, KEC. BOROBUDUR
	6. MRANGGEN	L : 2.130 P : 2.245 <b>J : 4.375</b>	1. GUNUNGPRING, KEC. MUNTILAN 2. SOKORINI, KEC. MUNTILAN
	7. SRUMBUNG	L : 1.944 P : 1.898 <b>J : 2.842</b>	1. BATURONO, KEC. SALAM 2. TERSAN GEDE, KEC. SALAM
	8. KEMIREN	L : 573 P : 601 <b>J : 1.174</b>	SALAM, KEC. SALAM
<b>SAWANGAN</b>	1. KAPUHAN	L : 1.648 P : 1.748 <b>J : 3.396</b>	MANGUNSARI, KEC. SAWANGAN
	2. WONOLELO	L : 3.219 P : 3.228 <b>J : 6.447</b>	1. BANYUROTO, KEC. SAWANGAN 2. POGALAN, KEC. PAKIS
	3. KETEP	L : 1.230 P : 1.190 <b>J : 2.420</b>	1. WULUNGGUNUNG, KEC. SAWANGAN 2. PODOSOKO, KEC. SAWANGAN

			3. KETUNDAN, KEC. PAKIS
<b>DUKUN</b>	1. SUMBER	L : 1.863 P : 1.939 <b>J : 3.802</b>	PUCUNGREJO, KEC. MUNTILAN
	2. NGARGOMULYO	L : 1.208 P : 1.206 <b>J : 2.514</b>	TAMANAGUNG, KEC. MUNTILAN
	3. KALIBENING	L : 1.265 P : 1.317 <b>J : 2.582</b>	1. ADIKARTO, KEC. MUNTILAN 2. TANJUNG, KEC. MUNTILAN
	4. SENGI	L : 2.169 P : 2.235 <b>J : 4.404</b>	1. JATI, KEC. SAWANGAN 2. TIRTOSARI, KEC. SAWANGAN 3. BUTUH, KEC. SAWANGAN 4. SANDEN, KEC. MUNGKID 5. TREKO, KEC. MUNGKID
	5. SEWUKAN	L : 1.216 P : 1.282 <b>J : 2.498</b>	1. AMBARTAWANG, KEC. MUNGKID 2. RAMBEANAK, KEC. MUNGKID 3. MUNGKID, KEC. MUNGKID
	6. PATEN	L : 1.543 P : 1.549 <b>J : 3.092</b>	1. GONDANG, KEC. MUNGKID 2. PAREMONO, KEC. MUNGKID 3. BUMIREJO, KEC. MUNGKID 4. BANYUROJO, KEC. MERTOYUDAN 5. MERTOYUDAN, KEC. MERTOYUDAN
	7. KENINGAR	L : 305 P : 300 <b>J : 605</b>	NGRAJEK, KEC. MUNGKID
	8. KRINJING	L : P ; <b>J : 2.154</b>	DEYANGAN, KEC. MERTOYUDAN

Sumber : BPBD Kabupaten Magelang

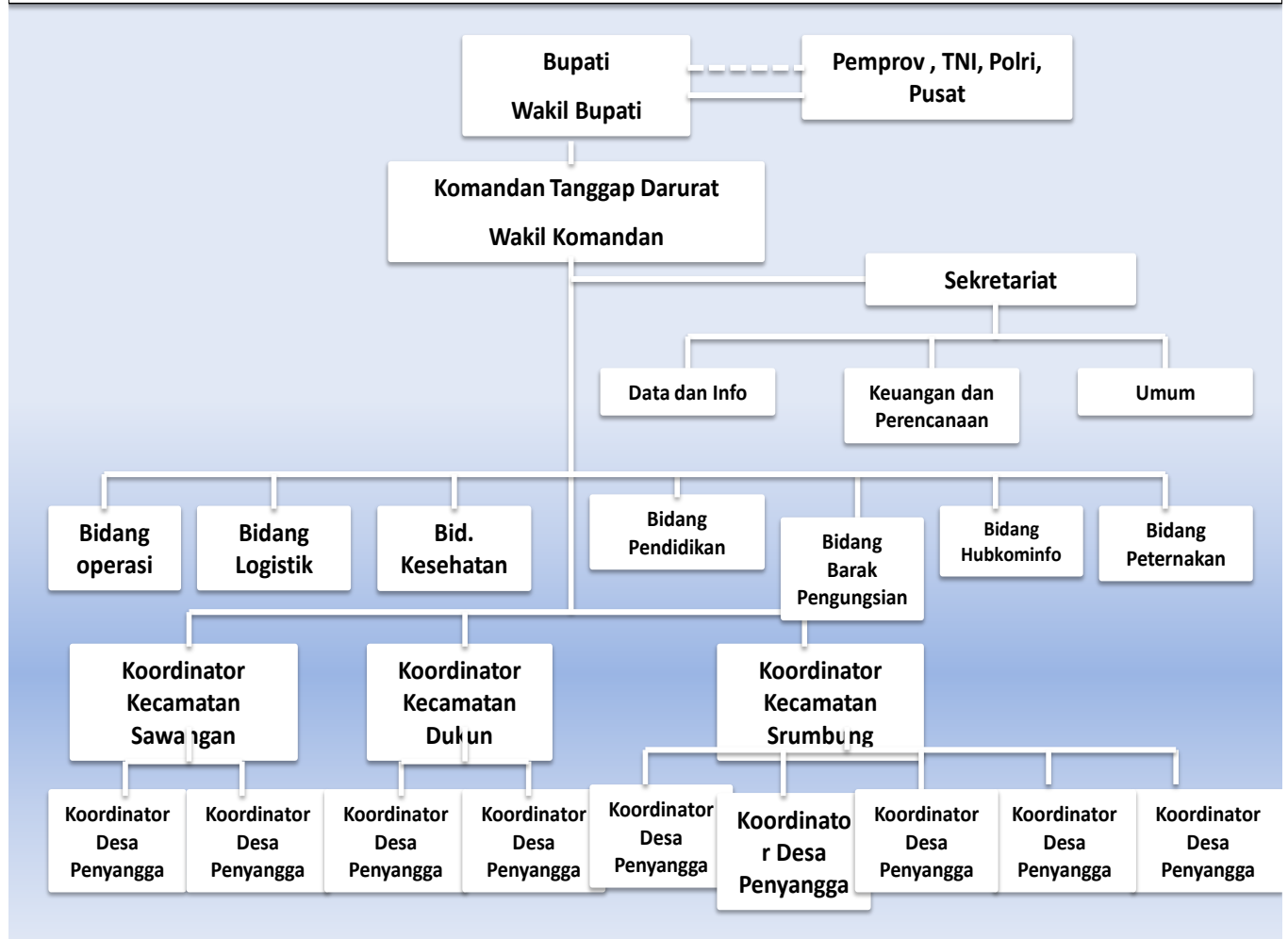
## **BAB V.**

### **PERENCANAAN KLASTER**

Pengembangan Klaster disusun agar tujuan Operasi Penanggulangan Bencana letusan Erupsi Gunung Merapi dapat melindungi segenap masyarakat. Pengembangan Klaster dilakukan sebagai fungsi manajemen Penanggulangan Bencana, dengan melakukan kajian terhadap tingkatan ancaman dan kerentanan, prinsip evakuasi pengungsian untuk perlindungan masyarakat dan akan menata kembali kehidupan setelah terjadi bencana. Pengembangan Klaster terdiri atas :

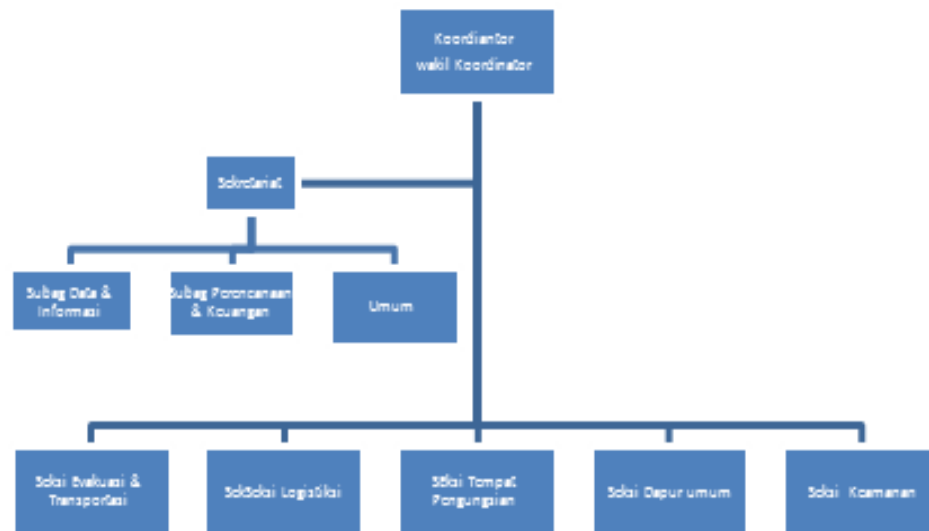
1. Klaster Manajemen dan Koordinasi ( Posko )
2. Klaster Kesehatan
3. Klaster Evakuasi dan Transportasi
4. Klaster Logistik
5. Klaster Dapur Umum
6. Klaster Barak / TPS / TPA
7. Klaster Keamanan
8. Klaster Komunikasi
9. Klaster Pendidikan
10. Klaster Ekonomi

## Susunan Organisasi Tanggap Darurat





## Susunan Organisasi Pos Lapangan Kecamatan Sawangan, Dukun dan Srumbung



Koordinator : Camat

Wakil : Sekcam

Sekretariat : Kasi Trantib

Subbag Datin : Petugas data Kecamatan

Subbag Perencanaan & Keuangan : Kasubbag Program dan KU Kecamatan

Subbag Umum : Kasubbag Adm. Umum

Seksi Evakuasi & Transportasi : Kasi Tata Pemerintahan

Seksi Logistik : Kasi Kesra

Seksi Tempat Pengungsian : Kasi PMD

Seksi Dapur Umum : TP PKK Kecamatan / Desa

Seksi Keamanan : Polsek dan Koramil

## 1. Klaster Manajemen dan Koordinasi ([Koordinator : BPBD Magelang](#))

### a. Situasi :

Diperkirakan terjadi situasi daerah yang tidak terkendali, pengungsi dari ~~20~~ 19 desa radius ~~15-8~~ km dari puncak merapi bergerak menuju Desa Penyangga. Beberapa kegiatan penanggulangan bencana harus diperhitungkan karena adanya sistem yang tidak berfungsi akibat bencana. Dengan demikian harus ada upaya untuk mengendalikan, mengatur dan mengkoordinasikan semua kegiatan penanggulangan bencana dalam wadah manajemen dan koordinasi / Posko.

### b. Sasaran

- Terlaksananya koordinasi dengan seluruh lembaga terkait
- Terkendalinya penanganan bencana
- Terkendalinya pelaksanaan evakuasi secara efektif dan efisien, baik evakuasi penduduk rentan dan produktif, evakuasi korban hidup, evakuasi korban meninggal dan terlaksananya kegiatan pencarian dan penyelamatan korban yang hilang.
- Terkendalinya sistem keamanan lingkungan kawasan rawan bencana
- Terkoordinirnya upaya penanggulangan bencana dan bantuan yang mengalir
- Terdatanya kerusakan dan kerugian harta benda serta korban jiwa akibat bencana
- Terlaksananya sistem komando penanganan darurat bencana
- Terlaksananya evakuasi yang terkendali
- Terlaksananya koordinasi antar klaster
- Terlaksananya pengkajian data dan informasi bencana

### c. KEGIATAN

NO	KEGIATAN	PELAKU	WAKTU
1	Mendirikan Posko dari tingkat Kab sampai tingkat Desa beserta kelengkapannya	BPBD	Setelah adanya tanda-tanda akan terjadinya bencana
2	Rakor PB	BPBD	Setiap saat jika terjadi tanda-tanda bencana
3	Mengkoordinasikan kegiatan Klasteral	Posko PB	Setiap hari
4	Membuat laporan menyeluruh	Posko PB	Setiap hari

5	Memberikan arah pelaksanaan Penanggulangan Bencana.	Posko PB	Setiap hari
6	Menerima dan menyampaikan informasi terbaru	Posko PB	Setiap saat

#### d. PROYEKSI KEBUTUHAN

##### Klaster Manajemen dan Koordinasi (Posko)

Koordinator : BPBD

No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhkan	Perediaan	Lokasi	Keterangan atau rasio kecukupan	Fungsi
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Personil	Orang	195	10	BPBD	Sekretariat 10 orang, 170 orang tugas di TPS, Olah data 5 orang, 10 orang perwakilan Klaster	Assesment, olah data, manajemen administrasi, manajemen distribusi bantuan
				5	Bappeda		
				170	Setda		
				2	Bag Perekonomian		
				4	Dinsos PPKB PPPA	” Sangat Cukup ”	
				2	DPU & PR		
				4	Polres	LSM / Ormas mengutus 2 perwakilannya untuk menjadi relawan di Posko Induk	
				1	Humas & Protokol		
				4	Diskominfo		

				4	Kodim		
				2	Dinkes		
				2	Dishub		
				2	Disdikbud		
				6	Disdukcapil		
				2	empat sekawan		
				2	Kompag merapi		
				2	ORARI		
				2	Senkom Polri		
				2	GRCC		
				2	Kompas		
				2	Pasag Merapi		
				2	Sigap Merapi		
				2	JME		
				2	KSB		
				2	Peduli Merapi		
				2	TAGAR		
				2	KLM		
				2	MDMC		
				2	RAPI		
				2	PRAMUKA		
				<b>250</b>	<b>Jumlah</b>		

2.	Almari	Buah	188	17	17 Kecamatan	1 TPS/TPA/ Posko 1 buah ” <i>Cukup</i> ”	Administrasi, penyimpanan berkas
				170	Balai Desa lokasi TPS		
				2	BPBD		
				2	Kodim		
				5	Dinsos PPKB PPPA (TEA Tanjung)		
				<b>196</b>	<b>Jumlah</b>		
3.	Dump Truck	Unit	6	<b>2</b>	<b>DPU &amp; PR</b>	” <i>Cukup</i> ”	Alat Angkut Barang di Klaster barak
				1	Bag. Umum Setda		
				4	DINAS LHK		
				1	Dis Perdagangan & Pasar		
				<b>8</b>	<b>Jumla</b>		
4.	Faxcimili	Unit	1	<b>1</b>	<b>Dinkes</b>	” <i>Sangat Cukup</i> ”	Komunikasi
				1	Disparbud		
				1	RSUD		
				2	Diskominfo		
				1	BPBD		
				<b>6</b>	<b>Jumlah</b>		
5.	GPS	Unit	3	1	BPBD	1 Kec 1 buah ” <i>Cukup</i> ”	Pemetaan
				2	Kodim		

				1	DPPKAD		
				2	DPU		
				6	Jumlah		
6.	Gudang Logistik Bantuan	Unit	5	1 1 1 1	Kodim Pramuka PDAM MDMC	" Kurang 1 " Gudang logistik berada di base camp masing-masing	Tempat penyimpanan logistik bantuan
				4	Jumlah		
7.	Internet	Gbps	1	1 1 1 3	Diskominfo Telkom BPBD Jumlah	" Cukup "	Komunikasi
8.	Komputer	Buah	3	1 1 1 4 1 1 9	BPBD Adminbangda Kesra Kodim Bappeda DPPKAD Jumlah	" Cukup "	Olah data
9.	Koneksi Internet	Kbps	512	512	Diskominfo	" Cukup "	Olah data
10.	Laptop	Unit	12	1 1 1	BPBD Adminbangda DPPKAD	" Cukup "	Olah Data

				3	Disparbud		
				4	Kodim		
				2	Bag. Hukum		
				1	Bappeda		
				10	Koordinator Klaster		Administrasi
				<b>23</b>	<b>Jumlah</b>		
11.	Mobil Tangki Air	Unit	35	3	Bakorwil		
				4	PDAM Kab		
				2	DPU & PR		
				2	BPBD Jateng		
				1	PDAM Kota		
				<b>12</b>	<b>Jumlah</b>		
						<i>” Kurang 23 ”</i>	Distribusi air bersih di tiap TPS
12.	<b>Papan Data</b>	<b>Buah</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>BPBD</b>	<i>” Cukup ”</i>	Saji Data
				10	Kodim		
				<b>11</b>	<b>Jumlah</b>		
15.	Printer	Buah	3	1	BPBD	<i>” Cukup ”</i>	Administrasi
				1	Adminbangda		
				2	Disparbud		
				1	Kesra		
				4	Kodim		
				1	Bag. Hukum		
				<b>10</b>	<b>Jumlah</b>		

16.	Server	Buah	1	5	Diskominfo	” Sangat Cukup ”	Simpan Data
17	Mobil	Unit	10	2	BPBD	” Cukup ”	Operasional
				5	YEU		
				2	Kodim		
				1	Dinsos PPKB PPPA		
				<b>10</b>	<b>Jumlah</b>		
18	Peta Tematik	Buah	10				10 Klaster membutuhkan

## 2. **KLASTER KESEHATAN** (Koordinator : Dinas Kesehatan)

### a. **Situasi :**

Diperkirakan akan ada penduduk yang meninggal dunia, menderita luka bakar, penyakit ISPA, Conjunctivitis, Diare serta kejadian luar biasa penyakit dan gangguan psikologis selama di pengungsian.

Di samping itu juga akan mengakibatkan rusaknya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan, sehingga pelayanan kesehatan tidak dapat dilakukan secara optimal.

### b. **Sasaran :**

Terlaksananya penanganan krisis kesehatan secara cepat, tepat dan terpadu bagi penyintas/pengungsi.

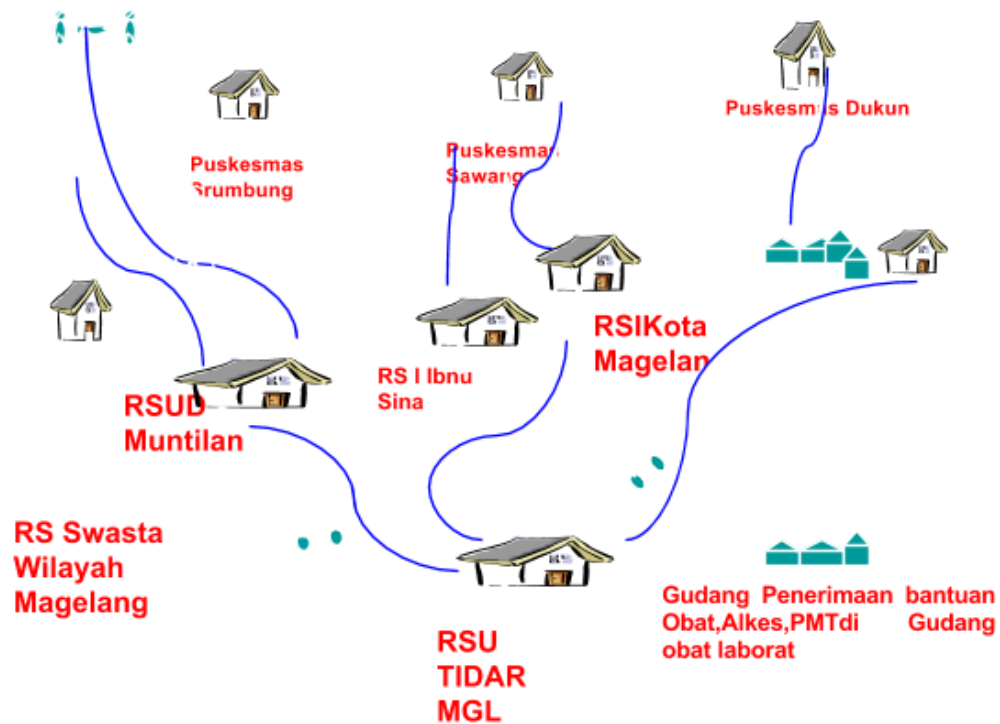
### c. **Kegiatan**

NO.	KEGIATAN	<u>PELAKSANA Pelaku</u>	WAKTU
1	Menyiapkan : a. Tim reaksi cepat pelayanan kesehatan b. Penilaian awal kesehatan (RHA)	Dinkes Kab. , RSUD, PMI, MDMC, YEU	Status Siaga Merapi



2	Menyiapkan obat, bahan habis pakai (reagen) dan alat kesehatan	Dinkes Kab. , RSUD, PMI, MDMC, YEU	s.d.a
3	Membentuk pos kesehatan lapangan, rumah sakit lapangan dan yankes bergerak	Dinkes Kab. , RSUD, PMI, MDMC, YEU	S d a
4	Mengaktifkan Puskesmas yang tidak terkena bencana selama 24 jam	Dinkes Kab	S d a
5	Menyiapkan pelayanan rujukan	Dinkes Kab., RSUD	s.d.a
6	Menyiapkan penanggulangan gawat darurat medik missal	Dinkes Kab. , RSUD, PMI, MDMC, YEU	
7	Menyiapkan pengawasan air bersih dan sanitasi	Dinkes Kab. , RSUD, PMI, MDMC, YEU	
8	Menyiapkan pemberantasan penyakit menular dan imunisasi	Dinkes Kab.	
9	Menyiapkan pengawasan gizi dan makanan	Dinkes Kab.	
10	Menyiapkan pengawasan tempat penampungan pengungsi	Dinkes Kab.	
11	Menyiapkan surveilance penyakit menular	Dinkes Kab.	
12	Pelayanan kesehatan dasar	Dinkes Kab. , RSUD, PMI, MDMC, YEU	
13	Menyiapkan pelayanan kesehatan reproduksi	Dinkes Kab. , RSUD, PMI, MDMC, YEU	
14	Menyiapkan pelayanan kesehatan jiwa	Dinkes Kab. , RSUD, PMI, MDMC, YEU, <a href="#">RSJ Prof. dr. Soedjono</a>	
15	Mobilisasi bantuan kesehatan	Dinkes Kab.	

16	Menyiapkan penanganan post traumatik stress ( <a href="#">trauma healing</a> )	Dinkes Kab. , RSUD, PMI, MDMC, YEU, UMM	
17	Penyelamatan korban <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeriksaan status kesehatan korban (triage)</li> <li>• PPPK</li> <li>• Mempersiapkan rujukan</li> </ul>	Dinkes Kab., RSUD, SAR Kab., MDMC, PMI	
18.	<a href="#">Menyiapkan pos kesehatan di tempat pengungsian</a>	<a href="#">Dinkes</a>	
19.	<a href="#">Menyiapkan sarana transportasi untuk tim reaksi cepat Yankes</a>	<a href="#">Dinkes Kab., RSUD, SAR Kab., MDMC, PMI</a>	



Gambar 6. Alur Pelayanan Kesehatan

#### D. Proyeksi Kebutuhan

Koordinator : Dinas Kesehatan

No .	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhkan	Persediaan	Lokasi	Keterangan atau rasio kecukupan	Fungsi
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Tim Reaksi Cepat	Tim		4 15 3 5	Dinkes, RSUD, MDMC, PASAG JME KSB	“ Cukup “  Tim PPGD dari PASAG, JME, dan KSB	Pelayanan Medis
	Dokter Umum	Orang		29 2	Dinkes TAGAR		
	Spesialis Bedah			2 1	Dinkes Kodim		
	Spesialis Anestesi			2 1	Dinkes Kodim		
	Perawat Mahir			60 1	Dinkes Kodim		
	Tenaga DVI			29 1	Dinkes Kodim		
	Apoteker			3 1	Dinkes Kodim		
	Sopir Ambulance			10 1	Dinkes Kodim		
	Surveyans			2	Dinkes		

	Epidemiologi			1	Kodim		
	Petugas Komunikasi			2 1	Dinkes Kodim		
2.	Dr. Umum	Orang	27	45 1 2 7 30	Dinkes Kodim TAGAR RSUD MDMC	1 TPS/TPA 1 Dokter “kurang 35	Pelayanan Medis
3.	Dr. Spesialis	Orang	5	20 2 5 1	RSUD Dinkes MDMC Kodim(Kodam)	“ Cukup “  1 dokter spesialis bedah dari Kodim	Pelayanan Medis
4.	Perawat	Orang	54	193 165 1 30	RSUD Dinkes Kodim MDMC	2 Perawat 1 TPS/TPA 1 shift 8 Jam “ Cukup “	Pelayanan Medis
5.	Apoteker	Orang	4	3 2 10 1	RSUD Dinkes MDMC Kodim	” Cukup ”	Pelayanan Medis
6.	Ass. Apoteker	Orang	27	32 17 1	Dinkes RSUD Kodim	“ Cukup“	Pelayanan Medis

				10	MDMC		
7.	Bidan	Orang	27	77	Dinkes	1 TPS/TPA 1 Bidan  ” cukup ”	Pelayanan Medis
				22	RSUD		
				1	Kodim		
				5	MDMC		
8.	Tenaga Enthomolog	Orang	1	2	Dinkes	“ Cukup “	Medis Pelayanan Medis
				1	Kodim		
	Tenaga Fisiotherapi	Orang		5	MDMC	“Cukup”	
				3	RSUD		
				1	Kodim		
				1	Dinkes		
9.	Sanitarian	Orang	9	27	Dinkes	“ cukup“	Medis Pelayanan Medis
				1	Kodim		
				5	MDMC		
10.	Ahli Gizi / Petugas Gizi	Orang	18	8	RSUD	“ cukup “	Medis
				10	MDMC		
				1	Kodim		
11.	Tenaga Rontgen	Orang	5	6	RSUD	“ Cukup “	Medis
				2	Dinkes		
				5	MDMC		
12.	Tenaga	Orang	9	159	Dinkes	“ cukup “	Administra

	Administrasi						si
13.	Ambulance	Unit	9	29	Dinkes	“ cukup “	Sarana Kesehatan
				1	Kodim		
				1	Polres		
				1	RSI Ibnu Sina		
				1	RSU Tidar		
				1	RST Magelang		
				1	PMI		
				1	RS Aisyiyah Muntilan		
				1	BPBD		
				7	MDMC		
14.	Puskesmas	Unit	6	29	Dinkes	“ Sangat Cukup “	Sarana Kesehatan
15.	Pustu/pusling	Paket	9	35	Dinkes	“ Cukup “	Sarana Kesehatan
16.	Pos Kesehatan Desa	Unit	60	252	Dinkes/Desa	“ Cukup “	Sarana Kesehatan
17.	Rumah Sakit Rujukan	Unit	5	6	RSUD	“ Cukup “	Sarana Kesehatan
				1	Dinkes		
				1	RSI Ibnu Sina		

				1	RSU Magelang		
				1	RST Magelang		
				1	RSUP Sardjito		
				1	RSIA Muntilan		
				1	RSJ Magelang		
				1	PKU Muh Yogya		
18.	Diagnostic set	Paket	9	9	Dinkes	1 Paket 1 TPS/TPA “ Kurang 141“	Pemeriksaa n Umum
19.	Timbangan (Bayi & Dewasa)	Unit		29	Dinkes	1 Paket 1 TPS/TPA ” Kurang 141 ”	Pemeriksaa n Umum
20.	Heacting Set	Paket		29	Dinkes	1 Paket 1 TPS/TPA ”cukup”	Jahit Luka
21.	Partus Set	Paket	60	252	Dinkes	1 Paket 1 TPS/TPA ” cukup ”	Ibu Bersalin

22.	Perawatan Luka Set	Paket	60	252	Dinkes	1 Paket 1 TPS/TPA ” cukup ”	Perawatan Luka
23.	Bed Periksa	Buah	60	252	Dinkes	1 Bed 1 TPA “ cukup “	Ibu Bersalin/ Pemeriksaan Umum
24.	Lampu periksa	Buah	60	252	Dinkes	1 Lampu 1 TPA/ TPS “ cukup “	Tindakan Medis
25	Waskom Cuci Tangan	Buah	60	252	Dinkes	2 Waskom 1 TPA/TPS “cukup”	Pemeriksaan Umum
26.	Bengkok	Buah	60	252	Dinkes	2 Bengkok 1 TPA/TPS “ cukup “	Pemeriksaan Umum
27.	Dragbar/Tandu Lipat	Buah	27	29	Dinkes	“ cukup “	Alat Angkut Darurat
				5	PMI		
				6	BPBD		
28.	Tempat Tidur	Buah	2517	205	RSUD		Sarana Rujukan



29.	Obat-Obatan	Paket	27	1	RSUD	“ cukup “	Sarana Kesehatan
				40	Dinkes		
				30	MDMC		
30.	Sarung Tangan	Box isi 100	170	0		1 TPS 1 Box kurang 170	Sarana Kesehatan
31.	Mobil bak terbuka	Unit	10	1	Dinkes	” Kurang 4 ”	Distribusi
				2	KPU		
				3	DPU		
32.	Kantong mayat	Buah	27	30	PMI	” cukup ”	Sarana
				10	SAR		
33.	Kantong darah	Buah		300	PMI & RSUD	” Cukup ”	
34	Kursi Roda	Buah	27	29	Dinkes	1 TPS/TPA 1 Buah ” cukup ”	Sarana Kesehatan
				10	RSUD		
35.	Sanitarian Kit	Set	9	29	Dinkes	” cukup ”	
36.	Tabung Oksigen	Buah	27	29	Dinkes	”cukup ”	Bantuan Pernafasa
				2	PMI		

				100	RSUD		n
				1	DPU		
				15	MDMC		
37	Konseling Kejiwaan	Orang	9	5	Tagana	1	
				29	Dinkes	TPS/TPA	
				1	RSUD	1 Orang	
				20	MDMC	Kurang 115	
38	Obat	Paket		5000	YEU		

### 3. Klaster Evakuasi dan Transportasi ([Koordinator : Dinas Perhubungan](#))

#### a. Situasi

Terjadi pengungsian penduduk dari ~~45-19~~ desa di radius ~~15-8~~ km dari puncak merapi ~~secara mendadak, berakibat~~ tersendatnya arus transportasi saat evakuasi. Disamping itu juga terjadi kerusakan ~~—kerusakan—~~ sarana dan prasarana umum. Sehingga arus transportasi terputus, rusaknya infrastruktur, terdapatnya korban jiwa dan luka – luka.

Untuk itu diperlukan sarana transportasi untuk memobilisasi pengungsi pada saat sebelum terjadi erupsi, agar korban dapat dikurangi. Rusaknya sarana perhubungan akan mempengaruhi kelancaran upaya evakuasi penduduk dan penyaluran bantuan.

#### b. Sasaran

- Teranglutnya semua pengungsi ke lokasi penampungan sementara yang telah disiapkan.
- Teranglutnya korban luka berat dan ringan ke posko kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan dan perawatan dengan memprioritaskan korban luka berat.

#### c. Kegiatan

NO	KEGIATAN	PELAKU	WAKTU
----	----------	--------	-------

1	Menyiapkan armada transport evakuasi.	Dishub, Polres, Kodim, Satpol PP, <a href="#">Komonutis offroad dan trail</a>	Siaga Merapi
2	Staffing (personil)	Dishub, Polres, Kodim, Satpol PP, <a href="#">relawan-</a>	Setiap waktu
3	Persiapan BBM, oli, Suku cadang	Dishub	Setiap waktu
4	Memberikan pengarahan dalam melaksanakan tugas	Dishub, Polres, Kodim, Satpol PP,	Setiap waktu

#### d. Proyeksi Kebutuhan

##### Klaster Evakuasi dan Transportasi

Koordinator : Dinas Perhubungan

No .	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhkan	Persediaan	Lokasi	Keterangan atau rasio kecukupan	Fungsi
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Personil / relawan	Orang	1.125	46	Dishub	1 Kendaraan 2 Orang yang menguasai manajemen evakuasi  ” Cukup ”	Evakuator
				750	Polres		
				500	Kodim		
				200	Armed 3		
				100	Rindam		
				200	Armed 11		
				200	Akmil		
				6	Bag. Umum Setda		

				2	Bapermaspuan dan kb		
				15	Empat Sekawan		
				20	Kompas		
				10	Kompag merapi		
				3	GRCC		
				10	Senkom Polri		
				20	Sigap Merapi		
				15	JME		
				2	KSB		
				660	Linmas		
				20	Pasag Merapi		
				30	Peduli Merapi		
				25	TAGAR		
				2	KLM		
				2	MDMC		
				20	ORARI		
				52	SAR		
				10	PMI		
				20	Tagana		
				5	LPBNU		
				45	Kec Srumbung, Sawangan,		

					Dukun		
				15	Perhutani		
				24	DPU & PR		
				30	Pramuka (Ubaloka)		
				30	Dasipena (Dinkes)		
				5	BPBD		
				95	KOKAM		
				160	Gema Bakti		
				<b>3.349</b>	<b>Jumlah</b>		
2.	Backhoe Loader	Unit	1	1	DPU & PR	” Cukup ”	Evakuasi korban
3.	Cangkul	Buah	180	20 36	BPBD TAGAR	” Kurang 124”	Evakuasi
				<b>56</b>	<b>Jumlah</b>		
4.	Carabiner	Unit	8	8 10 <b>18</b>	BPBD YEU <b>Jumlah</b>	” Cukup ”	Evakuasi
5.	Carmantel	Unit	5	3 1 <b>4</b>	BPBD/SAR YEU <b>Jumlah</b>	”Kurang 1”	
6.	Excavator	Unit	1	3	DPU & PR	” Cukup ”	Evakuasi korban
7.	Gergaji	Buah	9	3	DPU & PR	1 kec 3	Alat

	<b>Chainsaw</b>			2	<b>BPBD</b>	<b>Buah ” Cukup ”</b>	<b>evakuasi</b>
				2	<b>DINAS LHK</b>		
				1	<b>Bag. Umum Setda</b>		
				1	<b>Empat Sekawan</b>		
				2	<b>Kompas</b>		
				2	<b>Kompag Merapi</b>		
				2	<b>Sigap Merapi</b>		
				1	<b>KSB</b>		
				1	<b>Peduli Merapi</b>		
				2	<b>Tagar</b>		
				4	<b>Pasag Merapi</b>		
				23	<b>Jumlah</b>		
<b>8.</b>	<b>Perahu Karet</b>	<b>Unit</b>		<b>1</b>	<b>YEU</b>		
<b>9.</b>	<b>Jembatan</b>	<b>KM x M</b>	<b>32 x 4,5</b>	<b>32 x 4,5</b>	<b>Mangunsoko – Sengi ( Trising )</b>	<b>Kondisi Baik</b>	<b>Perlu Verifikasi Data ke Dinas PU</b>
					<b>Tlatar Gowok Sabrang (Pabelan )</b>	<b>Putus</b>	
			<b>61 x 4,1 3 x 6 5 x 5 3 x 3,8 24 x 5</b>	<b>61 x 4,1 3 x 6 5 x 5 3 x 3,8 24 x 5</b>	<b>Tlatar –Talun (Pabelan) (Dukuh) (Sewukan) (Mangunsoko)</b>	<b>Putus</b>	

					(Senowo)		
			<b>10,5 x 8 15 x 4</b>	<b>10,5 x 8 15 x 4</b>	<b>Muntilan – Talun (Banyubiru) (Abang)</b>	<b>Kondisi Baik</b>	
			<b>4 x 3,8 6 x 4,8 8 x 4,8</b>	<b>4 x 3,8 6 x 4,8 8 x 4,8</b>	<b>Dukun – Demo (Demo 1) (Demo 2) (Demo 3)</b>	<b>Kondisi Baik</b>	
			<b>3 x 3,5 3,5 x 4,5 5 x 3,3</b>	<b>3 x 3,5 3,5 x 4,5 5 x 3,3</b>	<b>Mranggen – Polengan (Pandan) (Jlegong) (Druju)</b>	<b>Kondisi Rusak 0,5 KM Rusak Berat 0,4 KM</b>	
			<b>3 x 4</b>	<b>3 x 4</b>	<b>Muntilan – Keningar (Duren)</b>	<b>Sandaran sedang</b>	
			<b>29 x 3,5</b>	<b>29 x 3,5</b>	<b>Srumbung – JurangJero (Putih)</b>	<b>Kondisi Sandaran Rusak Berat</b>	
			<b>5 x 4,8 4 x 5</b>	<b>5 x 4,8 4 x 5</b>	<b>Kamongan – Kaliurang (Kamongan) (Krasak)</b>	<b>Kondisi Bang Atas Rusak Berat, Sandaran Sedang</b>	
			<b>2,5 x 5,5 3x 5,5 3,25 x 4 4,5 x 3,8</b>	<b>2,5 x 5,5 3x 5,5 3,25 x 4 4,5 x 3,8</b>	<b>Salam – Kali Gesik (Tetel) (Celeng) (Sudimoro) (Kamongan)</b>	<b>Kondisi Sandaran Sedang  Sandaran Rusak  Sandaran Sedang</b>	

						<b>Rusak Berat</b>	
			<b>7 x 6</b> <b>3 x3</b> <b>4 x 3,4</b> <b>3 x 4,8</b> <b>2,8 x 5</b>	<b>7 x 6</b> <b>3 x3</b> <b>4 x 3,4</b> <b>3 x 4,8</b> <b>2,8 x 5</b>	<b>Gulon – Salamsari</b> <b>(Mandungan)</b> <b>(Dermo)</b> <b>(Klembar)</b> <b>(Wungu)</b> <b>(Druju)</b>	<b>Kondisi Baik</b>     <b>Sedang Rusak Berat</b>	
			<b>5 x 5</b> <b>8 x 4</b> <b>5 x 3,7</b>	<b>5 x 5</b> <b>8 x 4</b> <b>5 x 3,7</b>	<b>Dukun – Ngargomulyo</b> <b>(Krecek)</b> <b>(Lamat)</b> <b>(Kalibening)</b>	<b>Kondisi Baik</b>   <b>Bang atas sedang</b>	
			<b>2 x 3</b> <b>3 x 3</b> <b>12.5 x 3</b>  <b>4 x 3,8</b>	<b>2 x 3</b> <b>3 x 3</b> <b>12.5 x 3</b>  <b>4 x 3,8</b>	<b>Srumbung – Sudimoro</b> <b>(Gremeng)</b> <b>(Trolikan)</b> <b>(Batang)</b>  <b>(Duren )</b>	<b>Kondisi Baik</b>  <b>Sandaran rusak</b> <b>Bangatas rusak</b> <b>Lantai sandaran sedang</b>	
			<b>19 x 3</b> <b>15 x 3,3</b> <b>5 x 5,4</b>	<b>19 x 3</b> <b>15 x 3,3</b> <b>5 x 5,4</b>	<b>Ketunggeng – Pucanganom</b> <b>(Lamat)</b> <b>(BlongKeng)</b>  <b>(Bunut)</b>	<b>Kondisi Baik</b>	
<b>10.</b>	<b>Rambu-Rambu Evakuasi</b>	<b>Buah</b>	<b>76</b>	<b>76</b>	<b>Dishub</b>	<b>Cukup</b>	



<b>11.</b>	<b>Ruas Jalan Evakuasi</b>	<b>KM x M</b>	<b>3,65 x 4</b>	<b>3,65 x 4</b>	<b>Krakitan – Jeruk Agung</b>	<b>Rawan Banjir Kondisi Baik 1 KM Sedang 2,65 KM</b>	<b>Jalur Evakuasi</b>
			<b>3,8 x 4</b>	<b>3,8 x 4</b>	<b>Mangunsoko – Paten</b>	<b>Kondisi Baik 3,8 KM</b>	
			<b>0,4 x 4</b>	<b>0,4 x 4</b>	<b>Mangunsoko – Sengi</b>	<b>Kondisi Baik 0,4 KM</b>	
			<b>5,9 x 4</b>	<b>5,9 x 4</b>	<b>Tlatar Gowok Sabarang</b>	<b>Kondisi Baik 5,9 KM</b>	
			<b>2,35 x 4</b>	<b>2,35 x 4</b>	<b>Tlatar –Talun</b>	<b>Kondisi Baik 2,35 KM</b>	
			<b>8,3 x 4</b>	<b>8,3 x 4</b>	<b>Muntilan – Talun</b>	<b>Kondisi Baik 4,35 KM Sedang 2,75 KM Rusak Berat 1,2 KM</b>	
			<b>1,2 x 4</b>	<b>1,2 x 4</b>	<b>Dukun - Demo</b>	<b>Kondisi Rusak Berat 1,2 KM</b>	
			<b>1,4 x 4</b>	<b>1,4 x 4</b>	<b>Mranggen – Polengan</b>	<b>Kondisi Rusak 0,5 KM Rusak Berat 0,4 KM</b>	
			<b>11,3 x 3</b>	<b>11,3 x 3</b>	<b>Muntilan –</b>	<b>Rawan Banjir</b>	

					<b>Keningar</b>	<b>Kondisi Baik 7,8 KM, Rusak Berat 3,5 KM</b>	
			<b>3,5 x 4,5</b>	<b>3,5 x 4,5</b>	<b>Tegalsari – Srumbung</b>	<b>Kondisi Baik 3,5 KM</b>	
			<b>7,8x 4</b>	<b>7,8x 4</b>	<b>Srumbung – JurangJero</b>	<b>Kondisi Baik 7,8 KM</b>	
			<b>8 x 3</b>	<b>8 x 3</b>	<b>Mangunsoko – Babadan</b>	<b>Kondisi Baik 4 KM, Rusak Berat 4 KM</b>	
			<b>1,9 x 4</b>	<b>1,9 x 4</b>	<b>Kamongan – Kaliurang</b>	<b>Kondisi Baik 1,9 KM</b>	
			<b>10 x 4</b>	<b>10 x 4</b>	<b>Salam – Kali Gesik</b>	<b>Kondisi Baik 10 KM</b>	
			<b>8,1 x 4</b>	<b>8,1 x 4</b>	<b>Gulon – Salamsari</b>	<b>Kondisi Baik 7,1 KM Sedang 1 KM</b>	
			<b>3,2 x 4</b>	<b>3,2 x 4</b>	<b>Dukun – Ngargomulyo</b>	<b>Kondisi Baik 3,2 KM</b>	
			<b>4,8 x 4</b>	<b>4,8 x 4</b>	<b>Muntilan – Srowol</b>	<b>Kondisi Baik 4,8 KM</b>	
			<b>2,4 x 4</b>	<b>2,4 x 4</b>	<b>Srumbung – Sudimoro</b>	<b>Kondisi Baik 0,50 KM</b>	

						Sedang 1,90 KM	
			6 x 4	6 x 4	Ketunggeng – Pucanganom	Kondisi Sedang 4,5 KM Rusak 1,5 KM	
12.	Jas Hujan	Buah	2.000	0		” Kurang 2.000 ”	Pendukun g
13.	Mantel	Buah	50	20	BPBD	” Kurang 30 ”	Pendukun g
14.	Megaphon e	Buah	90	3	BPBD	1 Desa 2 Buah	Alat Evakuasi
				30	Pasag Merapi	Kurang 23	
				21	Desa		
				6	Kecamatan		
				1	Polres		
				1	Kodim		
				1	Relawan PKS		
				1	KOKAM		
				2	Tagana		
				1	KPU		
				67	Jumlah		
15.	Kendaraa n Roda 4	Unit	1258		Total	1 Dusun 2 Kendaraa n “ Cukup “	Transport evakuasi
	Mobil /Minibus	Unit		1.370	Desa		
				5	Kodim		
				6	Dinkes		

				4	RSUD		
				2	DINAS LHK		
				1	Perhutani		
				1	Kec. Dukun		
				2	Kompak Merapi		
				4	KOKAM		
				1	Sigap Merapi		
				1	TAGAR		
				4	KLM		
				4	MDMC		
				8	Disperindagkop		
				4	Bag. Umum Setda		
				1.417	Jumlah		
	Pick up	Unit		513	Desa		
				34	Polres		
				3	DPU & PR		
				1	Setda		
				2	KPU		
				1	Dinkes		
				10	KOKAM		
				564	Jumlah		

	<b>Truk</b>	<b>Unit</b>	<b>1258</b>	<b>15</b>	<b>Kodim</b>		
				<b>3</b>	<b>Polres</b>		
				<b>4</b>	<b>DPU &amp; PR</b>		
				<b>1</b>	<b>Perhutani</b>		
				<b>23</b>	<b>Jumlah</b>		
	<b>Jeep</b>	<b>Unit</b>		<b>20</b>	<b>IOC</b>		
				<b>1</b>	<b>Kompas</b>		
				<b>1</b>	<b>Kompag Merapi</b>		
				<b>22</b>	<b>Jumlah</b>		
16.	<b>Motor</b>	<b>Unit</b>		<b>1</b>	<b>Kec.Dukun</b>		
				<b>5.186</b>	<b>Desa</b>		
				<b>20</b>	<b>Dinkes</b>		
				<b>3</b>	<b>BPK RSU</b>		
				<b>4</b>	<b>Kec. Dukun</b>		
				<b>200</b>	<b>Kodim</b>		
				<b>5414</b>	<b>Jumlah</b>		
17.	<b>Mobil Jenasah</b>	<b>Unit</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>PMI</b>	<b>“ Cukup “</b>	<b>Transport Jenasah</b>
				<b>1</b>	<b>RSUD</b>		
				<b>2</b>	<b>Kodim</b>		
				<b>4</b>	<b>Jumlah</b>		
18.	<b>Pelampung</b>	<b>Unit</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>BPBD</b>	<b>” Cukup ”</b>	<b>Alat Evakuasi</b>
				<b>25</b>	<b>PMI</b>		

				12	MDMC		
				12	TAGAR		
				57	Jumlah		
19.	Pengeras Suara	Unit	170	227	Desa	1 TPA/TPS 1 Buah ” Sangat Cukup ”	
20.	Pompa air	Unit	40	3	BPBD	” Kurang 32 ”	Yang bisa dipindah
				3	DPU ESDM		
				2	TAGAR		
				8	Jumlah		
21.	Sekop	Buah	50	20	BPBD	” Kurang 30 ”	
22.	Selang	Meter	50	50	Dispartan Tanaman pangan	” Cukup ”	
				2	TAGAR		
				52	Jumlah		
23.	Selang pompa air	unit		3	BPBD		
24.	Selang pompa hisap	unit		3	BPBD		
				3	Empat Sekawan		
				3	Kompas		
				3	Kompag merapi		
				3	ORARI		
				3	Senkom Polri		

				3	Pasag Merapi		
				3	Sigap Merapi		
				3	JME		
				3	KSB		
				3	Peduli Merapi		
				3	TAGAR		
				3	KLM		
				3	MDMC		
				3	RAPI		
				<b>45</b>	<b>Jumlah</b>		
25.	Senter			4.066	Desa		
				60	SAR		
26.	Sepatu Boot			20	SAR		

#### 4. Klaster Logistik (Koordinator : Dinsos PPKB PPPA)

##### a. Situasi

Terjadinya erupsi Gunung Merapi mengakibatkan banyaknya penduduk yang mengungsi di ~~barak—barak yang tempat evakuasi~~ telah disediakan dan desa penyangga. Pada kondisi tersebut masyarakat sangat membutuhkan bantuan berupa pangan, sandang dan gudang logistik serta kebutuhan harian lainnya.

##### b. Sasaran

- Terlayannya semua kebutuhan dasar pengungsi, mulai dari balita sampai kepada orang tua dan petugas.
- Terlaksananya penyiapan, penerimaan, penyortiran dan penyimpanan logistik dengan baik.
- Terlaksananya distribusi logistik dengan baik dan akuntabel.

##### c. Kegiatan

No	Kegiatan	<u>Penanggung jawab Pelaku</u>	Waktu
1	Menyiapkan kebutuhan personil dan logistik sesuai kebutuhan	Dinsos PPKB PPPA, Bag Perekonomian, <a href="#">Disdagkop dan UKM</a> , <a href="#">Dinas Peterikan</a> , <a href="#">Dinas Pertanian</a> , <a href="#">Disperinaker</a>	Mulai Siaga Merapi
2	Distribusi logistik sampai tujuan melalui pos Kecamatan	Dinsos PPKB PPPA, Bag Perekonomian, BPBD, <a href="#">Disdagkop dan UKM</a> , <a href="#">Dinas Peterikan</a> , <a href="#">Dinas Pertanian</a> , <a href="#">Disperinaker</a>	Sda
3	Menerima dan mensortir logistic	<a href="#">Dinsos PPKB PPPA</a> , Bag Perekonomian, BPBD, <a href="#">Disdagkop dan UKM</a> , <a href="#">Dinas Peterikan</a> , <a href="#">Dinas Pertanian</a> , <a href="#">Disperinaker</a> <del>Sda</del>	Sda
4	Mencatat keluar masuk logistic di Posko Kabupaten	<a href="#">Dinsos PPKB PPPA</a> , Bag Perekonomian, BPBD, <a href="#">Disdagkop dan UKM</a> , <a href="#">Dinas Peterikan</a> , <a href="#">Dinas Pertanian</a> , <a href="#">Disperinaker</a>	Sda
5	Melaporkan setiap perkembangan Klaster ke posko Kabupaten	<a href="#">Dinsos PPKB PPPA</a> , Bag Perekonomian, BPBD, <a href="#">Disdagkop dan UKM</a> , <a href="#">Dinas Peterikan</a> , <a href="#">Dinas Pertanian</a> , <a href="#">Disperinaker</a> <del>Dinsos PPKB PPPA</del>	Sda
6	Menyiapkan/mencatat data pengungsi yang telah di evakuasi	<a href="#">Dinsos PPKB PPPA</a> , Bag Perekonomian, BPBD, <a href="#">Disdagkop dan UKM</a> , <a href="#">Dinas Peterikan</a> , <a href="#">Dinas Pertanian</a> , <a href="#">Disperinaker</a>	
7	Melakukan pengendalian/kontrol dan pengawasan terhadap bantuan yang masuk baik di pos kecamatan maupun TPA/TPS	<a href="#">Dinsos PPKB PPPA</a> , Bag Perekonomian, BPBD, <a href="#">Disdagkop dan UKM</a> , <a href="#">Dinas Peterikan</a> , <a href="#">Dinas Pertanian</a> , <a href="#">Disperinaker</a>	

#### d. Proyeksi Kebutuhan

##### Klaster LOGISTIK

Koordinator : ~~Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi~~ [Dinsos PPKB PPPA](#)



No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhkan	Perediaan	Lokasi	Keterangan atau rasio kecukupan	Fungsi
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Personil	Orang	235	5	BPBD	1 TPS 2 orang, 30 orang di gudang posko ”Cukup”  Tambahan 32 dari perwakilan masing-masing LSM / Ormas di Magelang	
				20	Setda		
				300	Desa/Kel		
				22	Kecamatan		
				33	Lingkungan Hidup		
				8	Dinsos PPKB PPPA		
				60	Kodim		
				3	Dinas Pasar		
				2	empat sekawan		
				2	Kompag merapi		
				2	ORARI		
				2	Senkom Polri		
				2	GRCC		
				2	Kompas		
				2	Pasag Merapi		
				2	Sigap Merapi		
				2	JME		
				2	KSB		

				2	Peduli Merapi		
				2	TAGAR		
				10	TAGANA		
				2	KLM		
				2	MDMC		
				2	RAPI		
				2	PRAMUKA		

N o.	Jenis kebutuha n	Satuan	Volume						Jml Keters ediaan	Ke senjang an
			Jml Peng ungsi	Jml Pet uga s	Kebutuh an	Wakt u/Hr	Har ga Sat uan	Jumlah (Rp/kg)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Beras	0,4 Kg/Org/ Hr	51.342	5.000	22.536	30	-	676.104	100 Ton	576.104
2.	Lauk Pauk (gula, teh, kopi, sarden, mie instan, kecap, telur dll)	7.500 Rp/Org/ Hr	51.342	5.000	422.565.000	30	5.000	12.676.950.000	0	12.676.950.000
3.	Susu Bayi	30 Gr/Hr/B	1.027	0	31dus@	30	60.	55.800.	0	55.800.

	dan Balita	ayi			1000Gr		000	000		000
4.	Makanan Bayi dan Batita	70 Gr/Bayi - Batita/H r	1.072	0	75 dus @1000g r	30	40. 000	90.000. 000	0	90.000. 000
5.	Susu Ibu Menyusu i	20 Gr/Org/ Hr	1.072	0	21 dus@10 00gr	30	60. 000	37.800. 000	0	37.800. 000
6.	Vitamin/ Tambah Darah Bumil	1Tablet/ Org/Hr	1.072	0	1.072 tablet	30	1.0 00	32.160. 000	0	32.160. 000
7.	Air Mineral gelas	3 gls/org/ Hr	51.34 2	5.0 00	169.026	30	350	1.774.7 73.000	0	1.774.7 37.000

No.	Jenis kebutuhan	Satuan	Volume						Jml Keterse diaan	Ke senja ngan
			Jml Pengu ngsi	Jml Petug as (Satl ak & Rela wan)	Kebut uhan	Wakt u/Hr	Har ga Sat uan	Jumlah (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Diapers Bayi	3 Bh/Bay i/Hr	1.027	0	3.081	30	4.0 00	359.720. 000	0	
2.	Handuk	1 Lbr/Or	51.34	0	51.34	1	25.	1.283.55	0	

		g	2		2		000	0.000		
3.	Masker (Hijau)	1 Bh/Org /Hr	51.34 2	5.000	56.34 2	30	750	1.267.69 5.000	0	
5.	Pasta Gigi Family	1 Bh/Org /Bl	51.34 2	5.000	56.34 2	30	4.0 00	225.368. 000	0	
6.	Pembalut Wanita	3 Bh/Org /hr	12.83 5	0	38.50 5	30	1.0 00	1.155.15 0.000	0	
7.	Sabun Cuci	0,5 Kg/Org	51.34 2	0	116.8 55	1	5.0 00	128.355. 000	0	
8.	Sabun Mandi	1 Bh/Org /Bl	51.34 2	5.000	56.34 2	1	1.4 00	78.873.8 00	0	
10.	Selimut	1 Lbr/Or g	51.34 2	0	51.34 2	1	25. 000	1.283.55 0.000	0	
11.	Sikat Gigi	1 Bh/Org /bl	51.34 2	0	51.34 2	1	2.0 00	102.684. 000	0	
12	Hygine kit	2000 paket	-	-	-	-	-	-	2000	YEU
12	<b>BBM Operasio nal</b>									
	Truk	25 ltr x 4 bh	-	-	100	30	720 0	21.600.0 00	0	
	Mobil	10 ltr x 17 bh	-	-	170	30	740 0	37.740.0 00	0	
	Sepeda motor	3 ltr x 170 bh	-	-	510	30	740 0	113.220. 000	0	
13	Dukungan Operasion al	22.500/ Org/hr	0	5.000	5.000	30	22. 500	3.375.00 0.000	0	

	Petugas/R elawan									
--	---------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

## 5. Klaster Tempat Evakuasi ([Koordinator : Dinas Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat](#))

### a. Situasi

Terjadi pengungsian penduduk di [45-19](#) desa radius [45-8](#) km dari puncak merapi, akan terjadi penumpukan penduduk pada tempat – tempat tertentu. Untuk itu perlu diusahakan tempat – tempat penampungan yang sudah disiapkan dan dilengkapi dengan kebutuhan dasar pengungsi dan mampu untuk menampung seluruh pengungsi. ~~di 169 tempat pengungsian sementara ( TPS ) dan 1 TPA.~~

### b. Sasaran

- Tersedianya barak pengungsian yang memenuhi syarat.
- Tersedianya air bersih yang mencukupi kebutuhan seluruh pengungsi.
- Tersedianya sanitasi yang mencukupi.
- Tersedianya penerangan lokasi barak
- Tersedianya peralatan dan perlengkapan barak pengungsian.

### c. Kegiatan

NO	KEGIATAN	PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN
1.	Menyiapkan barak sesuai kebutuhan dan memenuhi syarat	DPU PR, PMI, Kesbangpol, DPR KP	Mulai Siaga Merapi
2.	Menyiapkan sarana-prasarana Areal Pengungsian : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air Bersih</li> <li>• Penerangan/listrik</li> <li>• Sanitasi</li> <li>• MCK</li> <li>• Tenda</li> </ul>	DPU PR, PMI, Kesbangpol, Dinsos PPKB PPPA, PDAM, BPBD, Desa penyangga	Sda

3.	Melaksanakan pengelolaan sampah di lokasi barak	DPU PR, STAM, Pengungsi, DLH	
----	---	------------------------------	--

**d. Proyeksi Kebutuhan**

**d.** Koordinator : Dinas Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat

**d.** Koordinator : Dinas Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat

No .	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhkan	Persediaan	Lokasi	Keterangan atau rasio kecukupan	Fungsi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Personil / Relawan	Orang	850	5	DPU & PR	1 TPS/TPA 5 Orang ” Cukup”	Pengurus
				2	BPBD		
				1	Dinsos PPKB PPPA		
				15	Dis perdagangan, Pasar & umkm		
				100	Kodim		
				5	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa		
				2	empat sekawan		
				2	Kompag merapi		

				2	Senkom Polri		
				2	GRCC		
				2	Kompas		
				2	Pasag Merapi		
				2	Sigap Merapi		
				2	JME		
				2	KSB		
				2	Peduli Merapi		
				2	TAGAR		
				2	KLM		
				2	RAPI		
				2	PRAMUKA		
				3	Setda		
				10	Badan LH		
				850	Linmas/Desa		
				150	MDMC		
				<b>1.169</b>	<b>Jumlah</b>		
<b>2</b>	<b>Bak Tandon</b>	<b>Unit</b>	<b>850</b>	<b>4</b>	<b>BPBD</b>	<b>5 bak / TPS Kurang 720</b>	<b>Penampung an air bersih di TPA/TPS</b>
				<b>10</b>	<b>PDAM</b>		
				<b>100</b>	<b>PMI</b>		
				<b>3</b>	<b>YEU</b>		
				<b>1</b>	<b>Kompag merapi</b>		

				<b>118</b>	<b>Jumlah</b>		
<b>3</b>	<b>Bantal</b>		<b>116.855</b>	<b>200</b>	<b>Dinsos PPKB PPPA</b>		<b>Tidur</b>
<b>4</b>	<b>Bilik Mesra</b>	<b>Unit</b>	<b>170</b>	<b>0</b>		<b>1 TPS/TPA 1 Unit</b>	<b>Tempat pemenuhan biologis dan psikologis</b>
<b>5</b>	<b>Gayung Mandi</b>		<b>1700</b>	<b>0</b>		<b>1 TPS/TPA 20 Gayung, Kurang 800</b>	<b>Alat Mandi</b>
<b>6</b>	<b>Genset</b>	<b>Unit</b>	<b>170</b>	<b>1</b>	<b>Kec Dukun</b>	<b>1 TPS/TPA 1 Genset, Kurang 142</b>	<b>Penerangan</b>
				<b>1</b>	<b>Kec Srumbung</b>		
				<b>4</b>	<b>Dinsos PPKB PPPA</b>		
				<b>1</b>	<b>Relawan PKS</b>		
				<b>1</b>	<b>DPU &amp; PR</b>		
				<b>8</b>	<b>BPBD/SAR</b>		
				<b>1</b>	<b>KPRI</b>		
				<b>2</b>	<b>YEU</b>		
				<b>1</b>	<b>Badan LH</b>		
				<b>2</b>	<b>Disperindagk op</b>		
				<b>2</b>	<b>Kompag merapi</b>		
				<b>2</b>	<b>TAGAR</b>		



				28	Jumlah		
7	Gentong	Buah	1700	1	TAGAR	Kurang 1700	Alat Mandi
8	Gudang Sarpras	Unit	3	1	Dinsos PPKB PPPA	Kurang 2	Tempat penyimpanan barang-barang pengungsi
9.	Gudang Logistik darurat	Unit	170	0		1TPS/TP A 1 Gudang, kurang 170	Tempat penyimpanan logistik di TPA/TPS
10.	Gudang Logistik pusat	Unit	5	2 1 1 1	Dinsos PPKB PPPA Pramuka PDAM MDMC	Cukup	Tempat penyimpanan logistik Pusat
				5	Jumlah		
11.	Kotak P3K	Set	170	0		” Kurang 170 ”	Pertolongan pertama
12.	Lampu Zakelik	Unit	170	6	BPBD	Kurang 163	Penerangan darurat
				1	Kec. Srumbung		
				7	Jumlah		
13	Jamban		3.400	36	TEA Tanjung,	”Kurang ” 2.084	1 untuk 15 orang
				340	Balai Desa		
				40	YEU		

				<b>416</b>	<b>Jumlah</b>		
14	Jerigen Air 5 Liter		3.400	0		Kurang 3.400	Kebutuhan air bersih utk anak
15	Kamar mandi		3.400	36	TEA Tanjung	”Kurang” 3.024	
				340	Balai Desa		
				<b>376</b>	<b>Jumlah</b>		
16	Kantong plastik 1 mtr x 0,6 m		<b>60.480</b>	<b>0</b>		<b>Kurang 60.480</b>	<b>1 Utk 3 KK/Hari</b>
17	Karpet		<b>170</b>	<b>0</b>		<b>Kurang 170</b>	<b>Sholat</b>
18	Kasur		<b>116.855</b>	<b>2.000</b>	<b>Dinsos PPKB PPPA</b>	<b>Kurang 114.855</b>	
19	Kursi			<b>60</b>	<b>Dinsos PPKB PPPA</b>		
22	Megaphone	<b>Buah</b>	<b>170</b>	<b>5</b>	<b>Kompag Merapi</b>	<b>1 TPS/TPA 1 buah</b> <b>”Kurang 165”</b>	<b>1 utk 1 Dsn</b>
23	Meja	<b>Buah</b>		<b>20</b>	<b>Dinsos PPKB PPPA</b>		
24	Pengeras Suara	<b>Unit</b>	<b>170</b>	<b>170</b>	<b>Desa</b>	<b>Cukup</b>	
25	Pompa air	<b>Unit</b>		<b>1</b>	<b>Dukun</b>		
				<b>3</b>	<b>BPBD</b>		
				<b>4</b>	<b>Jumlah</b>		
27	Sprei	<b>Buah</b>	<b>116.855</b>	<b>100</b>	<b>Dinsos PPKB</b>	<b>Kurang</b>	

					PPPA		
28	Sumur	Unit		4	Dinsos PPKB PPPA		
29	Tempat ibadah	Unit	170	170	Desa	Cukup	
				5	MDMC		
				<b>175</b>	<b>Jumlah</b>		
31	Tempat parkir		170	170	Desa	Cukup	
33	Tenda Famili	Unit		10	PMI		
34	Tenda Pleton	Unit	350	60	BPBD	Kurang 262	Pos Jaga 40, Penampungan 100, Dapur Umum 40
				5	Kodim		
				1	Polres		
				3	Dinsos PPKB PPPA PPKB PPPA		
				1	Perhutani		
				1	PMI		
					Akmil		
				2	Kompak Merapi		
				6	Baguna		
				3	MDMC		
				6	TAGAR		
				<b>88</b>	<b>Jumlah</b>		

	Shelter box	Unit		300	GP Anshor		
35	Tenda Pos Kesehatan		170	0			
36	Terpal		720	63	Pasag	Kurang 496	4x6 m
				100	PMI		
				40	Dinsos PPKB PPPA		
				20	BPBD/SAR		
				1	TAGAR		
				<b>224</b>	<b>Jumlah</b>		
37	Tikar	Lembar	4.000	2.000	Gudang	Kurang 540	Alas Kasur
				750	Dinsos PPKB PPPA PPKB PPPAs		
				200	PMI		
				10	Dukun		
				500	Relawan PDIP		
				<b>3.460</b>	<b>Jumlah</b>		
38	Titik Kumpul	Unit	45	45	Balai Desa		
39	Tong sampah	Buah	850	0		1 TPS 5 bh Kurang 850	
40	TV 21		170	22	Setda	Kurang 147	

				1	Dukun		
				23	Jumlah		

## 6. Klaster Dapur Umum (Koordinator : Dinas sosial PPKB PPPA)

### a. Situasi

Terjadi letusan Erupsi Gunung Merapi, berakibat adanya pengungsian penduduk dari 45 19 desa radius 45-8 km dari puncak merapi di 170 barak pengungsian tempat pengungsian yang memerlukan bantuan makanan siap saji. Untuk mencukupi hal tersebut perlu disiapkan dapur umum yang memadai.

### b. Sasaran

- Terlayannya kebutuhan makan dan minum bagi pengungsi.
- Terlayannya kebutuhan makan dan minum bagi petugas.
- Terlaksananya dapur umum

### c. Kegiatan

No	Kegiatan	Penanggung jawab	Waktu
1	Menyiapkan kebutuhan personil dan peralatan dapur umum di setiap TPA / TPS.	Dinsos PPKB PPPA, PMI, Kodim	30 hari
2	Melaksanakan masak memasak di setiap TPS/TPA yang telah dihuni oleh pengungsi ( menyiapkan makanan bagi pengungsi dan petugas )	Dinsos PPKB PPPA, PMI, Kodim	30 hari
3	Melaporkan setiap perkembangan Klaster ke posko Kabupaten	Dinsos PPKB PPPA	

### d. Proyeksi Kebutuhan

#### Klaster Dapur Umum

Koordinator : Dinas sosial PPKB PPPA

No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhkan	Persediaan	Lokasi	Keterangan atau rasio kecukupan	Fungsi
1	2	3	4	5	6	7	8
1,	Personil / relawan	Orang	5100	80	Dinsos PPKB PPPA	1 TPS/TPA 10 orang ” kurang 492”	Dipenuhi dari pengungsi setempat
				60	Kodim		
				3	Dinas perdagangan, Pasar, Koperasi & UMKM		
				2	Empat sekawan		
				2	Kompag merapi		
				2	ORARI		
				2	Senkom Polri		
				2	GRCC		
				2	Kompas		
				2	Pasag Merapi		
				2	Sigap Merapi		
				2	JME		
				2	KSB		
				2	Peduli Merapi		

				2	TAGAR		
				2	KLM		
				2	MDMC		
				2	RAPI		
				25	PMI		
				80	Tagana		
				50	LPBNU		
				30	Pramuka (Ubaloka)		
				4250	PKK (Lokasi TPS/TPA)		
				<b>4608</b>	<b>Jumlah</b>		
2	Dapur Umum (Dengan BBM Gas)	Unit	170	1	Kodim	Kurang 161 unit	Dipenuhi dari bantuan Provinsi, Kab /Kota lain, PMI Kab lain.
				7	Dinsos PPKB PPPA		
				1	PMI		
				<b>9</b>	<b>Jumlah</b>		

**7. Klaster Komunikasi dan Dokumentasi ([Koordinator : Dinas Komunikasi dan Informasi](#))-**

**a. Situasi**

terjadi peningkatan aktifitas gunung merapi dan pemaparan bencana gunung merapi.

**b. Sasaran**

- Sistim komunikasi dan informasi bencana berjalan baik dan tertata.

**c. Kegiatan**

No	Kegiatan	Penanggung jawab Pelaku	Waktu
1	Menyiapkan kebutuhan personil dan peralatan komunikasi di posko desa lokasi bencana, Kecamatan dan posko TPS. Mengatur arus komunikasi agar teratur dan tidak terjadi krodit di tiap Kecamatan.	Diskominfo	30 hari
2	<del>Melaporkan setiap perkembangan informasi tentang pengungsi dan kebutuhannya ke Klaster—Klaster, pos—pos dan Posko Utama Kabupaten.</del>	<del>Diskominfo</del>	30 hari
3		<del>Dinsos PPKB PPPA</del>	
2.	<u>Melaporkan setiap perkembangan informasi tentang tanggap darurat bencana</u>	<u>Diskominfo,</u> <u>Dinsos PPKB</u> <u>PPPA</u>	
3.	<u>Mendirikan media center sebagai sarana pemberian informasi kepada masyarakat secara terpadu dan komprehensif, riil dan update</u>	<u>Diskominfo</u>	

**d. Proyeksi Kebutuhan**

**Klaster Komunikasi dan Dokumentasi**

Koordinator : Dinas Komunikasi dan Informasi

No .	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhkan	Persediaan	Lokasi	Keterangan atau rasio kecukupan	Fungsi
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Personil/Relaw	Oran	426	10	Diskominfo	1 Dusun	Komunikat



	an	g				1 Personil	or
				4	Bag. Humas	1 Desa 2 Personil	
				5	LPBINU	1	
				34	17 Kecamatan	TPA/TPS 1 Personil	
				30	RAPI	Posko Kab 10 Personil	
				15	ORARI	1	
				64	Kompak Merapi	Kecamatan 4 Personil	
				2	Polres	” Sangat Cukup ”	
				50	Kodim		
				35	Pasag Merapi		
				20	Peduli Merapi		
				5	BPBD		
				5	KOKAM		
				10	Senkom		
				20	Gema Bakti		
				75	Guruh merapi		
				20	GRCC		
				15	JME		
				10	Tagar		
				15	Lahara		
				170	Desa lokasi TPS		
				667	Jumlah		

2	<b>Antena Repeater</b>	<b>Buah</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>Kompak Merapi</b>	<b>” Sangat Cukup ”</b>	<b>Komunikasi antar Klaster</b>
				1	LPBINU		
				1	Peduli Merapi		
				1	RAPI		
				1	Kodim		
				2	Polres		
				1	SENKOM		
				2	Pemda		
				1	Pasag Merapi		
				3	Forum Merapi		
				1	KOKAM		
				1	Kec Salam		
				2	SAR		
				1	SSB		
				1	Gema Bakti		
				21	DISKOMINFO		
				38	Jumlah		
3	Gardu Pemantau	Unit	12	5	Pasag Merapi	Kurang 3	Pemantauan
				1	Desa Kaliurang		
				2	BPPTKG		

				1	Ketep Pass		
				9	<b>Jumlah</b>		
4	Handled VHF/UHF	Unit		15 12	ORARI DISKOMINFO		Komunikasi
				27	<b>Jumlah</b>		
5	Handycam & Kamera video	Buah	4	1 2	BPBD Humas Protokol	Cukup	Dokumentasi
				2	Dinkes		
				1	Humas & Protokol		
				6	<b>Jumlah</b>		
6	Radio Komunikasi HT	Buah	395	89	Desa	Cukup	
				12	DISKOMINFO		
				20	SENKOM		
				4	Humas Protokol		
				200	KODIM		
				2	Dinkes		
				9	Kec		
				1	TPA		
				2	DPU & PR		
				5	PMI		
				6	3 Kec KRN		

					III		
				5	LPB NU		
				10	BPBD/SAR		
				15	KOKAM		
				64	Kompak Merapi		
				35	Pasag Merapi		
				4	Relawan PKS		
				2	Relawan PDIP		
				20	Gema Bakti		
				20	Peduli Merapi		
				<b>525</b>	<b>Jumlah</b>		
	Pesawat RIG	Unit		3	3 Kec.		
				3	BPBD / SAR		
				21	Diskominfo		
	Pesawat RIG UHF	Unit		1 1	RAPI DISKOMINFO		
	Pesawat RIG VHF	Unit		1 1	RAPI DISKOMINFO		
				2	SENKOM		
				<b>33</b>	<b>Jumlah</b>		
8	Kamera Digital	Buah		1(6)	BPBD		
				1	DISKOMINFO		

				4	Humas		
				<b>6</b>	<b>Jumlah</b>		
9	Mobile HF	Unit		3	ORARI		
10	Mobile VHF/UHF	Unit		25	ORARI		
13	Teropong	Buah		1	BPBD		
14	Radio Komunitas Swasta			1	Dukun		
15	Radio Pemerintah (Gemilang)			1	RSPD/ Gemilang		
16	Radio Penyiaran swasta			3	Merapi Indah Unima Fast FM		
17	Faxcimili			2 1 1 1	Diskominfo Dinkes RSUD BPBD		
18	GPS	unit		1 2	BPBD DPU		
20	Komputer/laptop	unit		10	Diskominfo		
21	Koneksi Internet	MBP S		50	Diskominfo		
22	Printer	unit		6	Diskominfo		
23	Server			1	Diskominfo		
24	Papan Data		170	2	DISKOMINFO		Kurang 168

## 8. Klaster Keamanan (Koordinator : Polres)

### a. Situasi :

Terjadi pengungsian dari ~~45-19~~ Desa radius ~~45-8~~ Km dari puncak erupsi Gunung Merapi menuju ~~lokasi pengungsian.170 desa lokasi TPS, 45- Desa~~ desa kosong dan rawan pencurian, terjadi kerawanan saat perjalanan evakuasi dan adanya kerawanan dilokasi pengungsian.

### b. Sasaran

- Terkendalnya keamanan di desa lokasi bencana / desa yang ditinggalkan pengungsi.
- Terkendalnya keamanan di perjalanan pengungsian sampai lokasi TPS
- Terkendalnya keamanan di lokasi TPS

### c. Kegiatan

No	Kegiatan	Penanggung jawab	Waktu
1	Menyiapkan kebutuhan personil keamanan di lokasi desa yang ditinggalkan, mendampingi jalannya evakuasi pengungsi dan personil di lokasi <del>TPS. pengungsian</del>	Polres, <u>Kodim</u>	30 hari
2	<del>Mengamankan desa yang ditinggal pengungsi, saat evakuasi pengungsi dan mengamankan lokasi TPS</del>	<del>Polres</del>	<del>30 hari</del>
3	<del>Melaporkan setiap perkembangan Klaster keamanan ke Posko Utama.</del>	<del>Polres</del>	<del>30 hari</del>
<u>2.</u>	<u>Mengamankan desa yang ditinggal pengungsi, saat evakuasi pengungsi dan mengamankan lokasi pengungsian</u>	<u>Polres, Kodim</u>	
<u>3.</u>	<u>Memberikan himbauan dan penerangan kepada masyarakat lokal maupun dari luar tentang daerah atau zona rawan agar tidak dilanggar</u>	<u>Polres</u>	

### d. Proyeksi kebutuhan

Koordinator : Polres

No.	Jenis	Satuan	Jml yg	Persediaan	Lokasi	Keterangan	Fungsi
-----	-------	--------	--------	------------	--------	------------	--------

	Kebutuhan		dibutuhkan			atau rasio kecukupan	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Personil / relawan	Orang	2.971	100	Kodim	” Cukup ”	
				2	empat sekawan		
				2	Kompag merapi		
				2	ORARI		
				2	MDMC		
				2	GRCC		
				2	Kompas		
				2	RAPI		
				2	Sigap Merapi		
				2	JME		
				2	KSB		
				2	Peduli Merapi		
				2	TAGAR		
				2	KLM		
				720	Polres		
				2.032	Linmas		
				10	Satpol PP		
				30	Pasag		

					Merapi		
				50	GP Anshor		
				75	Kokam		
				10	Senkom		
				10	LPBNU		
				5	Gema Bakti		
				<b>3.068</b>	<b>Jumlah</b>		
2,	Mobil Patroli	Unit	12	25	Polres	” Cukup ”	Patroli dan Pengawasan
				1	Kodim		
				2	Satpol PP		
				1	Dishub		
				<b>29</b>	<b>Jumlah</b>		
3,	Mobil Sedan	Unit	2	4	Polres	” Cukup ”	Pengawasan VIP
	Masker	Bh	2.275	0			
	Mantol	Bh	2.275	0			
	Senter	bh	2.275	0			
4	Sepeda motor	unit	176	90	Polres	Cukup	
				200	KODIM		



				4	Satpol PP		
				294	Jumlah		

## 9. Klaster Pendidikan (Koordinator : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)

### a. Situasi

Terjadi pengungsian penduduk dari 45-19 desa radius 15-8 Km dari puncak erupsi Gunung Merapi, seluruh guru SD/MI, SLTP dan SLTA serta seluruh murid turut mengungsi.

### b. Sasaran

- Terlaksananya KBM di lokasi TPS, baik tingkat TK, SD/MI dan SLTP, Guru guru kelas atau mapel
- Tercukupinya kebutuhan sarpras KBM di lokasi TPS,
- Adanya arena bermain dan arena olah raga bagi anak – anak beserta guru olah raga
- Adanya kegiatan pemulihan pertolongan pasca bencana

### c. Kegiatan

No	Kegiatan	<u>Penanggung jawab Pelaku</u>	Waktu
1	Menyiapkan kebutuhan personil/Guru, relawan dan peralatan KBM di Desa lokasi TPS.	Disdikbud/ kemenag/ ponpes	30 hari
5	Identifikasi dan validasi kelompok belajar	<u>Disdikbud</u>	<u>30 hari</u>
	Penetapan tempat PBM/ arena olahraga / bermain/ taman bacaan	Disdikbud, kemenag, pemdes <u>Kementrian agama</u>	<u>30 hari</u>
	Menyiapkan motivator dan konselor <u>Melaksanakan kegiatan KBM bagi siswa TK, SD/MI dan SLTP.</u>	<u>Disdikbud</u>	<u>30 hari</u>
	<u>Melaksanakan pembinaan mental bagi pengungsi</u>		<u>30 hari</u>
	<u>Memfasilitasi terlaksananya kegiatan olah raga dan permainan anak – anak di lokasi TPS</u>	Disdikbud dan pemdes <u>Disdikbud</u>	
	<u>Melaporkan setiap perkembangan Klaster ke posko Kabupaten</u>		
<u>2.</u>	<u>Melaksanakan kegiatan KBM bagi siswa TK, SD/MI dan SLTP di lokasi pengungsian dengan sistem sift ( pagi, sore )</u>	<u>Disdikbud dan Kementerian Agama</u>	

3.	<a href="#">Melaksanakan pembinaan mental bagi pengungsi</a>	<a href="#">Disdikbud dan Kementerian Agama</a>	
4.	<a href="#">Memfasilitasi terlaksanakaan kegiatan olah raga dan permainan anak – anak di lokasi TPS</a>	<a href="#">Disdikbud</a>	
5.	<a href="#">Mendirikan taman bacaan beserta sarana dan prasarananya</a>	<a href="#">Disdikbud, Pemdes, Kecamatan, Dinas Perpustakaan dan arsip daerah ?</a>	
6	Menyelenggarakan psycosisial	Dinkes , pemdes	

#### d. Proyeksi kebutuhan

##### Klaster Pendidikan

Koordinator : Dinas Pendidikan, dan Kebudayaan

No .	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhkan	Persediaan	Lokasi	Keterangan atau rasio kecukupan	Fungsi
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Gedung Sekolah ( sistem bergantian dg siswa setempat)	Unit	170	170	SD/MI lokasi TPS	” Cukup ”	
2.	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan	170	170	SD/MI lokasi TPS	Cukup	
3.	Peralatan Sekolah ( Buku Tulis, Pensil, Bolpoint, Penggaris, Penghapus, Tas )	Set		0	SD/MI Lokasi TPS	Kurang	
4.	Seragam Sekolah (SD)	Set		0		Kurang	

5.	Kendaraan/transportasi Sekolah	Unit	6	4	Setda	Kurang 2	
6	Perpustakaan dan taman bacaan Keliling	Unit	17	2	Perpus Daerah	“ Kurang 15 “	
10.	Tenaga kependidikan dan Guru	SD/MI	170	45	SD/MI Desa yang ngungsi		
				170	SD/MI Desa lokasi TPS		
				187	Disdikbud		
				<b>357</b>	<b>Jumlah</b>		
12.	Ustad/romo/pastur (rohaniaean)	Orang	170	5	KODIM	Kurang 165	
13.	Sarana olah raga	Unit	170	0		Kurang 170	
14.	Sarana bermain anak (PAUD)	Unit	170	0		Kurang 170	
15	Tutor/pelatih bermain anak	Orang	510	0		1 TPS 5 orang Kurang 510	

#### 10. Klaster Ekonomi ([Koordinator : Bagian Perekonomian Setda](#))

##### a. Situasi

Terjadinya pengungsian penduduk di 45- 19 desa radius 45- 8 Km dari puncak merapi, terhentinya sistim perekonomian masyarakat, tanaman rusak, industri rumah tangga terhenti, kehidupan pasar terhenti, rumput tertutup abu merapi, banyak ternak yang mati.

##### b. Sasaran

- Terlaksananya kegiatan pembinaan bidang ekonomi sebelum terjadinya bencana ( saat waspada – siaga )

- Timbulnya kembali kegiatan ekonomi rumah tangga di lokasi TPS
- Terlaksananya kegiatan peningkatan ketrampilan dibidang ekonomi di lokasi TPS

### c. Kegiatan

No	Kegiatan	<u>Penanggung jawab Pelaku</u>	Waktu
1	Menyiapkan kebutuhan personil dan perlengkapannya di Klaster ekonomi	Bag. Perekonomian Setda	30 hari
2	<del>Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan di bidang ekonomi sebelum terjadi bencana di 45 desa radius 15 km ( saat waspada — siaga )</del>	<del>Pertanian, Peterikan, Perinkop UMKM, Pasar, Disdagkop dan UKM-</del>	<del>30 hari</del>
3	<del>Memberikan pelatihan peningkatan ketrampilan bidang ekonomi</del>	<del>Pertanian, Peterikan, Perinkop UMKM</del>	<del>30 hari</del>
4	<del>Melaporkan setiap perkembangan Klaster ke posko Kabupaten</del>	<del>Bag. Perekonomian</del>	<del>30 hari</del>
2.	<u>Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan di bidang ekonomi sebelum terjadi bencana di 19 desa radius 8 km ( saat waspada – siaga )</u>	<u>Pertanian, Peterikan, Disdagkop dan UKM</u>	
3.	<u>Memberikan pelatihan peningkatan ketrampilan bidang ekonomi</u>	<u>Pertanian, Peterikan, Bag. Perekonomian</u>	
4.	<u>Melaporkan perkembangan data masyarakat yang mempunyai kredit pada BUMD (kerjasama dengan pihak desa/kecamatan)</u>	<u>Bag. Perekonomian</u>	
5.	<u>Melakukan pengungsian ternak, pembelian ternak masyarakat oleh pemerintah/ swasta/ CSR, penggantian ternak untuk yang mati, bantuan pakan hijauan</u>	<u>Peterikan</u>	
6.	<u>Pemberdayaan koperasi dan usaha kecil menengah</u>	<u>Disdagkop dan UKM</u>	

### d. Proyeksi kebutuhanKlaster Ekonomi

Koordinator : Bag. Perekonomian Setda

No .	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhka n	Persediaan	Lokasi	Keterangan atau rasio	Fungsi
---------	--------------------	--------	--------------------------	------------	--------	-----------------------------	--------

						kecukupan	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Ternak besar (sapi, kerbau, kambing)	Ekor	Minimal 80 barak	43.246	Dekat barak pengungsian	-	Perlu barak komuna l
2.	Ternak kecil (unggas, kelinci)	Ekor	Untuk konsumsi (dijual)	82.460	Dekat barak pengungsian		
3.	Perikanan	Kola m	Untuk konsumsi (dijual)	22.766 m <sup>2</sup>			
4.	Pasar	Bh	Pasar sementara (di lokasi barak)	Srumbung 3, Dukun 2, Sawangan 1=6		Ada omset dan pelaku serta apa yang dijual	
5.	UMKM dan IKM	Unit		2.09 8 UU 2.567 UU 2.066 UU	Kec Srumbung Kec Dukun Kec Sawangan / Disperindako p		
6	Lahan salak	Unit		2068 Ha			
7	Lahan sayur	Unit		1464 Ha			
	Padi	Unit		795 Ha			
	Jagung	Unit		663 Ha			
	Ubi-ubian	Unit		930 Ha			
8.	Industri RT	Unit RT		1.786 UU 685 UU 2.410 UU	Kec Srumbung Kec Dukun Kec Sawangan/		

					Disperindako p		
9.	Perkebunan dan hutan rakyat (kelapa, kopi, kakao, albasia , mahoni, akasia, suren, dll)			534.000 (kelapa)  250 Ha(sengon)			
10.	Koperasi			30			
				1	KODIM		
11.	Penyuluhan bidang ekonomi, pertanian, peternakan, perikanan			3	Bagian perekonomian		

## **BAB VI.**

### **RENCANA TINDAK LANJUT DAN PERMASALAHAN TERNAK**

#### **A. RENCANA TINDAK LANJUT**

Beberapa hal terpenting setelah penyusunan dokumen rencana kontingensi ini adalah:

1. Memahami bagaimana rencana kontingensi dioperasionisasikan menjadi rencana operasi;
2. Memahami proses pembentukan Pos Komando Penanganan Darurat Bencana dan Pos Lapangan Penanganan Darurat Bencana Komando Tanggap Darurat
3. Memahami proses penetapan Komanda Pos Komando Penanganan Darurat Bencana dan Komandan Pos Lapangan Penanganan Darurat Bencana Komando Tanggap Darurat
4. Memahami cara menyusun draft rencana operasi tanggap darurat; dan

Transformasi rencana kontingensi menjadi rencana operasi dilakukan melalui pembentukan Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana (SKPDB) dan penunjukan Komandan Pos Komando Penanganan Darurat Bencana oleh Bupati Kabupaten Magelang. Komandan bertanggung jawab untuk menyusun rencana operasi berdasarkan rencana kontingensi dan masukan dari hasil kaji cepat. Pemahaman komprehensif terhadap isi dan materi dokumen rencana kontingensi menjadi hal penting agar seluruh pelaksanaan rencana operasi penanganan darurat bencana dapat berjalan efektif dan efisien.

Guna memudahkan penyusunan rencana operasi maka dapat dilakukan simulasi dengan menggunakan dasar rencana kontingensi ini. Di dalam simulasi tersebut akan tergambar bagaimana SKPDB dibentuk dan bagaimana Komandan ditunjuk serta bagaimana operasi penanganan darurat bencana berjalan. Catatan proses operasi penanganan darurat akan ditulis dan menjadi bahan perbaikan dokumen rencana kontingensi ini atau pedoman lain terkait dengan penanganan darurat bencana erupsi gunung Merapi.

Selanjutnya Pemerintah Kabupaten Magelang perlu mengalokasikan dana di masing-masing sektor untuk membiayai hal-hal diluar perkiraan sebelumnya. Koordinasi secara berkala untuk memperbarui dokumen Rencana Kontingensi ini perlu dilakukan untuk disesuaikan dengan perkembangan termasuk pemutakhiran data ketersediaan sumber daya. Setiap masyarakat yang menjadi korban bencana mendapat prioritas untuk mendapatkan bantuan dan dibebaskan dari

biaya pengobatan. Biaya operasional penanggulangan bencana pada saat penanganan darurat bencana menggunakan APBD Kabupaten Magelang. Jika dana tidak mencukupi, dimintakan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui BPBD Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya apabila belum dapat diatasi dapat mengusulkan Dana Siap Pakai (DSP) kepada Pemerintah Pusat melalui BNPB setelah ada pernyataan Darurat Bencana secara resmi dan tertulis dari Bupati Magelang.

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Magelang perlu meningkatkan kesiapsiagaan pada masa yang akan datang dengan melakukan kegiatan:

1. Pendataan dan pemuktahiran data daerah rawan bencana setiap 2 tahun sekali;
2. Mengadakan sosialisasi dan simulasi bencana diutamakan pada masyarakat daerah rawan bencana;
3. Mengembangkan dan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran kegiatan yang ada pada pusat pengendalian operasi (*crisis centre*);
4. Melengkapi dan memperbaiki serta merawat peralatan bencana;
5. Menyiapkan jalur evakuasi dan tanda-tanda/symbol daerah rawan bencana.
6. Dengan berbagai kegiatan di atas maka diharapkan rencana kontingensi ini akan terus mengalami pemutakhiran secara rutin dan berjangka waktu disesuaikan dengan situasi dan kondisi kekinian.

## **B. PERMASALAHAN TERNAK**

Permasalahan ternak warga KRB III terdampak erupsi Erupsi Gunung Merapi masih menjadi perdebatan yang mengemuka. Pemerintah Kabupaten Magelang perlu menetapkan mekanisme penanganan darurat terhadap ternak terutama sapi yang jumlahnya mencapai ribuan ekor. Mekanisme yang direncanakan dalam dokumen rencana kontingensi ini masih membutuhkan solusi yang lebih praktis dan efisien. Berikut ini beberapa pendapat dan alternatif solusi terkait permasalahan ternak yang diusulkan desa terdampak dan desa penyangga

### **1. Alternatif 1**

Sebagian warga cenderung menjual ternak sebelum mengungsi daripada melakukan evakuasi ternak ke desa penyangga karena alasan pembiayaan yang mahal. Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang diharapkan dapat memfasilitasi pembelian ternak tersebut dengan membentuk Tim Khusus yang terdiri dari Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan



Perwakilan Organisasi Non Pemerintah. Tim khusus ini yang menetapkan mekanisme pembelian ternak menyangkut harga, waktu pembelian dan pembeli yang ditetapkan berdasarkan keputusan Bupati Kabupaten Magelang. Dana hasil pembelian selanjutnya disimpan dalam tabungan untuk dipergunakan pasca bencana

## 2. Alternatif 2

Sebagian warga yang lainnya cenderung menitipkan ternak ke desa penyangga dengan mekanisme pengelolaan yang disepakati bersama antara desa terdampak dan desa penyangga. Desa penyangga mempersiapkan lahan dan kandang yang ditempatkan secara komunal (bersama) atau ke kandang milik penduduk di desa penyangga. Pilihan ini dianggap lebih realistis daripada dijual dengan harga murah dan jauh dari standar harga normal

Kedua alternatif solusi tersebut perlu mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang mengingat ternak terutama sapi merupakan harta benda yang berharga bagi sebagian besar warga terdampak erupsi gunung Merapi.

## **BAB VII.**

### **PENUTUP**

Dokumen Rencana Kontingensi ini diharapkan dapat menjadi panduan atau acuan bagi pemangku kepentingan terkait baik pemerintah, pemerintah provinsi/kabupaten/kota maupun organisasi kemasyarakatan (LSM) nasional maupun internasional dalam melakukan operasi penanganan darurat bencana erupsi gunung Merapi. Sebagai sebuah dokumen yang berisi komitmen bersama para pemangku kepentingan dalam penanggulangan bencana, maka penyelenggaraan penanganan darurat bencana harus sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam dokumen ini. Diharapkan nantinya, dokumen rencana kontingensi yang sudah disusun ini dapat dioperasionalisasikan menjadi bahan masukan dalam penyusunan rencana operasi penanganan darurat bencana. Hal hal yang belum tercantum dalam dokumen ini, dapat dijabarkan sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing.

## DAFTAR ISI

BAB I	Pendahuluan .....	1
BAB II	Penilaian Kejadian, Penentuan Kejadian dan Pengembangan Skenario Kejadian Bencana .....	14
BAB III	Pengembangan Skenario Dampak .....	23
BAB IV	Penetapan Tujuan dan Strategi Penanganan Darurat Bencana serta Pengembangan Sister Village .....	31
BAB V	Perencanaan Klaster .....	36
BAB VI	Rencana Tindak Lanjut dan Permasalahan Ternak .....	100
BAB VII	Penutup .....	103

## LEMBAR KOMITMEN

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari penyusunan rencana kontingensi bencana erupsi gunung Merapi di Kabupaten Magelang tahun 2017 – 2020

1  Nama Peserta Jabatan Instansi	2  Nama Peserta Jabatan Instansi	3  Nama Peserta Jabatan Instansi	4  Nama Peserta Jabatan Instansi	5  Nama Peserta Jabatan Instansi
6  Nama Peserta Jabatan Instansi	7  Nama Peserta Jabatan Instansi	8  Nama Peserta Jabatan Instansi	9  Nama Peserta Jabatan Instansi	10  Nama Peserta Jabatan Instansi